

**PERAN ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK  
SISWA DI SMAN 1 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh :

**M. AULIA PAMMASE BATARA  
NIM: 15.0103.0030**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

**PERAN ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK  
SISWA DI SMAN 1 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh :

**M. AULIA PAMMASE BATARA  
NIM: 15.0103.0030**

Dibimbing Oleh :

**Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.  
Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Aulia Pammase Batara  
NIM : 15.0103.0030  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian lapangan, pemikiran, dan pembahasan dalam laporan skripsi asli dari saya sendiri. Tanpa ada plagiasi maupun duplikasi karya tulisan orang lain.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah saya sendiri apabila terdapat karya tulisan pengarang lainnya, maka akan dicantumkan sumber data diambil dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya. Bila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Maret 2020

 membuat pernyataan  
**M. AULIA PAMMASE BATARA**  
NIM : 15.0103.0030

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **"Peran Organisasi Rohani Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 1 Palopo"** yang ditulis oleh **M. Aulia Pammase Batara**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.0030, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Jumat, 13 Maret 2020 M**, yang bertepatan pada tanggal **18 Rajab 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 13 Maret 2020 M  
18 Rajab 1441 H

### Tim Penguji:

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.                  | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.             | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.           | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.           | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.        | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.Si. | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

  
Rektor IAIN Palopo  
Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP. 19691104 199403 1 004

  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah  
Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP. 19600318 198703 1 004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : **Peran Organisasi Rohani Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 1 Palopo**

Yang ditulis oleh

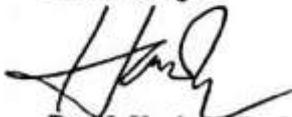
**Nama** : M. Aulia Pammase Batara  
**NIM** : 15.0103.0030  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Fakultas** : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di hadapan tim penguji **Ujian Munaqasyah** Intitut Agama Islam Negeri Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 11 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.

NIP : 19700623 200501 1 003

Pembimbing II



Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.Si.

NIP : 19030620 201801 1 001

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul skripsi : **Peran Organisasi Rohani Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 1 Palopo**

Yang ditulis oleh

Nama : **M. Aulia Pammase Batara**  
NIM : **15.0103.0030**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**  
Fakultas : **Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di hadapan tim penguji **Ujian Munaqasyah** Intitut Agama Islam Negeri Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

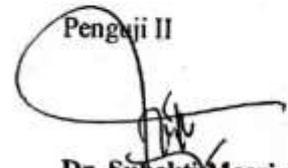
Palopo, 11 Maret 2020

Penguji I

  
Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.

NIP : 19550927 199103 2 001

Penguji II

  
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

NIP : 19790525 200901 1 018

Penguji 1 : Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.

Penguji 2 : Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

---

### NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi an. M. Aulia Pammase Batara

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : M. Aulia Pammase Batara

NIM : 15.0103.0030

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Peran Organisasi Rohani Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 1 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Penguji 1



Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.

Tanggal:

Penguji 2



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

Tanggal:

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kita hantarkan atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu dalam menempuh studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah memperjuangkan agama Islam melalui kerja mulia dakwah *fi Sabilillah* hingga sampai kepada kita seperti saat ini, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya, serta orang-orang yang selalu mengikuti jalannya. Penulis juga menyampaikan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ratnah Umar, S.Ag., M.HI. selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Muhammad Arsyad, S.Pd. selaku Kepala SMAN 1 Palopo beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SMAN 1 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua yakni, ayah tercinta Usamah Kadir Daud dan Ibunda Jumriah Husain yang telah memberikan segenap kasih sayang, serta doa dan dukungannya kepada penulis.

12. Tak lupa kepada tante Fatmawati Husain yang selama ini menjadi perwalian dari orang tua saya dan telah membiayai pendidikan saya sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

13. Saudara-saudara saya, Fakhrol Aprianto Ramadhan, Yunia Kurniani As'adiyah, dan Siswandhyaksa Abdi Persada yang selama ini senantiasa mendampingi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama pada program studi Bimbingan Konseling Islam di antaranya Muh. Rasyid Ridha, Khairul Mawakhid, Jufri, Hardianto, Yadi Basir Batati, Magfirah Ilahi, Magfirah, Cici Paramida, Rara Anggraini, Vivi, Warda Amanda, Wildayati N.

15. Kepada teman-teman seperjuangan penulis di Asrama Putra al-Abrar IAIN Palopo yakni, Rahman Jasmin, Abd. Rahman, Darsam, Sahroni, Yasin, Haerullah, Andrianto, dan adik-adik sekalian yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu.

16. Tak lupa juga teman seperjuangan di lokasi KKN (kuliah kerja nyata) Kabupaten Enrekang.

Mudah-Mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Aamiin.

Palopo, 11 Maret 2020

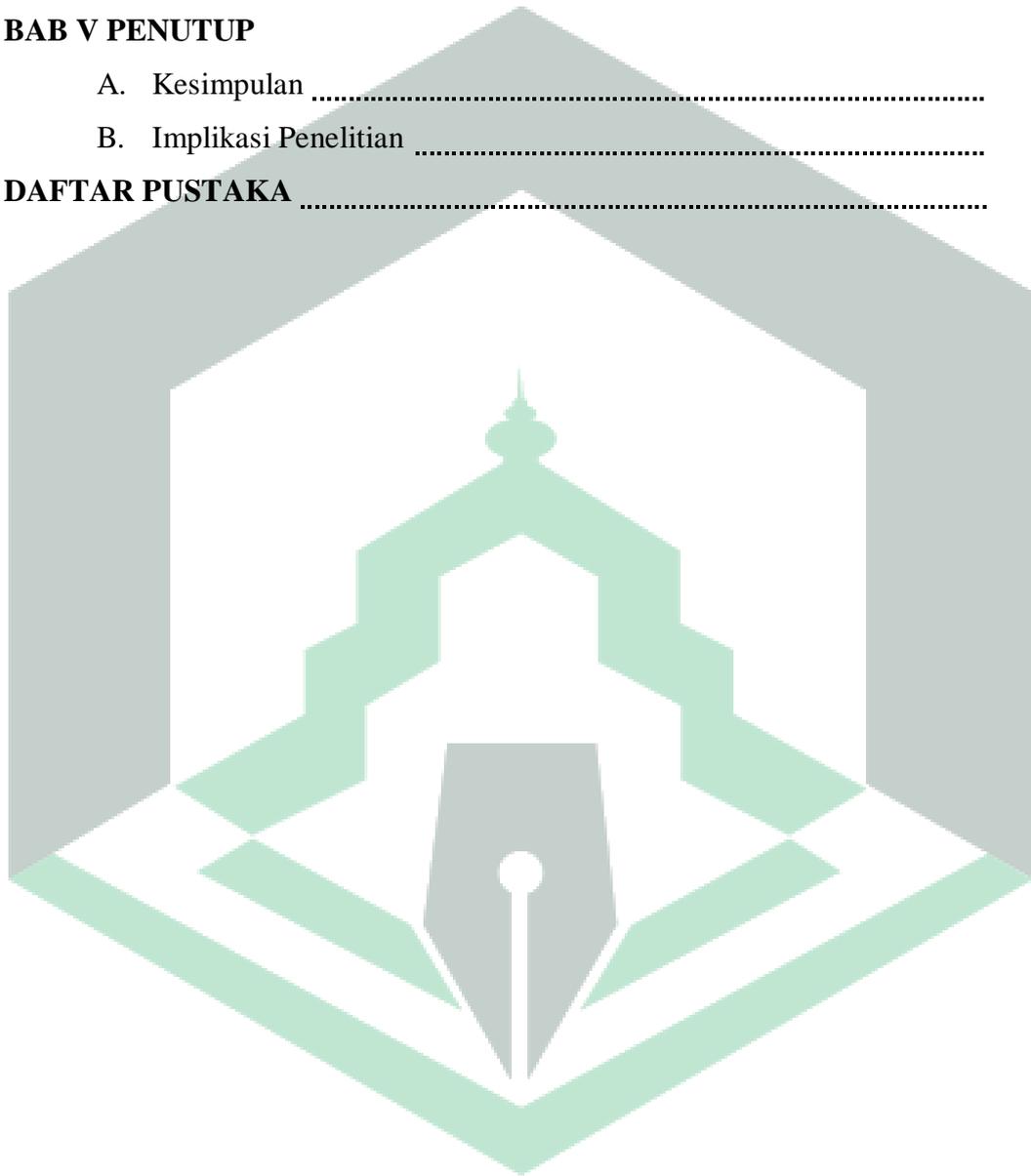
Penulis,

**M. AULIA PAMMASE BATARA**  
NIM. 15.0103.0030

## DAFTAR ISI

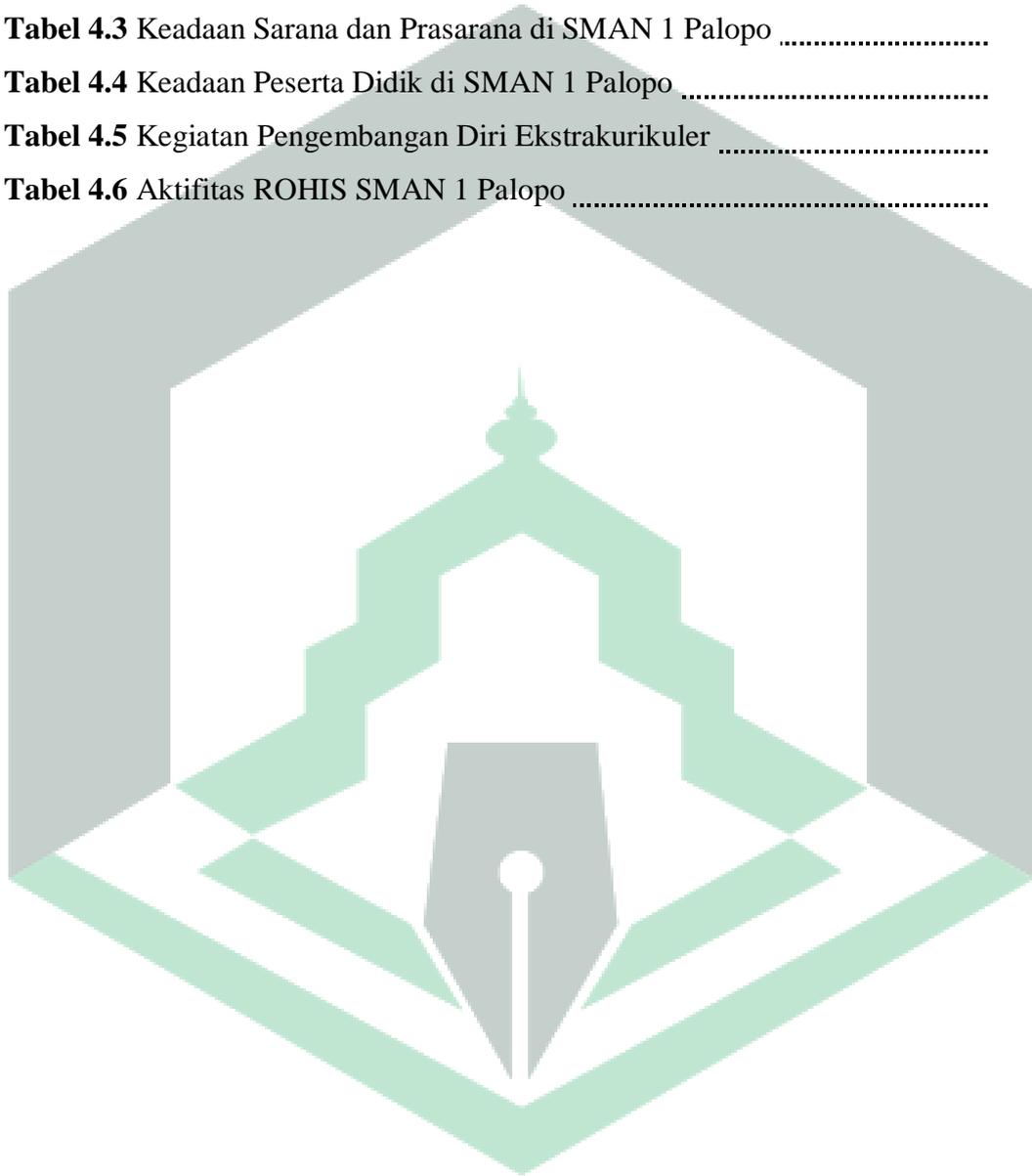
HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
NOTA DINAS PENGUJI .....	vii
PRAKATA .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	10
C. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Informan Penelitian .....	26
C. Metode Pengumpulan Data .....	27
D. Metode Analisis Data .....	28
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	31
B. Bentuk Peran ROHIS dalam Membina Akhlak Siswa .....	43

C. Upaya ROHIS dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 1 Palopo .....	50
D. Urgensi ROHIS di Era Milenial .....	75
E. Analisis dan Pembahasan .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi Penelitian .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Keadaan Guru di SMAN 1 Palopo .....	32
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Tenaga Guru di SMAN 1 Palopo .....	33
<b>Tabel 4.3</b> Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Palopo .....	36
<b>Tabel 4.4</b> Keadaan Peserta Didik di SMAN 1 Palopo .....	37
<b>Tabel 4.5</b> Kegiatan Pengembangan Diri Ekstrakurikuler .....	39
<b>Tabel 4.6</b> Aktifitas ROHIS SMAN 1 Palopo .....	49



**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 4.1** Percakapan grup WhatsApp ROHIS SMAN 1 Palopo ..... 75

**Gambar 4.2** Contoh salah satu media yakni Facebook yang digunakan oleh anggota ROHIS SMAN 1 Palopo ..... 76



## ABSTRAK

M. Aulia Pammase Batara, 2020 **“Peran Organisasi Rohani Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 1 Palopo”**. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing (I) Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. (II) Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.Si.

### **Kata Kunci : Peran, Akhlak, Siswa**

Penelitian ini membahas tentang Peran Organisasi Rohani Islam dalam Membina Akhlak siswa di SMAN 1 Palopo dengan pokok masalah yaitu bentuk peranan ROHIS dalam membentuk akhlak siswa di SMAN 1 Palopo. Kedua upaya ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo. ketiga Urgensi ROHIS di era millennial. Tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan peran ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo dan upaya ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo, serta untuk mengetahui Urgensi ROHIS di era millennial.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembina ROHIS, pengurus ROHIS, guru bimbingan konseling dan siswa, metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk peran ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo yaitu dengan melibatkan pihak sekolah dan guru dalam membina akhlak siswa. Sedangkan upaya ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo yakni, terdiri dari aktifitas harian, seperti pembacaan hadis, shalat dhuha, infaq harian, membaca al-Qur'an 15 menit sebelum belajar. Aktifitas mingguan, seperti setor hafalan, shalat jum'at berjamaah di masjid sekolah, tarbiyah, dan tahsin al-Qur'an. Aktifitas bulanan meliputi MABIT (malam bina iman dan takwa). Aktifitas tahunan seperti, pengkaderan anggota baru, kunjungan, dan memberi santunan kepada anak yatim dan menu berbuka puasa di bulan Ramadan. Adapun proses dakwah yang dilakukan oleh ROHIS SMAN 1 Palopo juga menggunakan media sosial.

Implikasi penelitian ini adalah diharapkan kepada pembina ROHIS untuk mengapresiasi dan meningkatkan kualitas aktifitas kerohanian Islam serta lebih kreatif dalam membimbing siswa sehingga hasilnya lebih optimal dan menghasilkan kader yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Hendaknya ada kedekatan antara pembina ROHIS dengan guru bimbingan konseling, guru pendidikan Agama Islam, dan guru mata pelajaran, serta kepada siswa lain.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Masalah moralitas di kalangan siswa dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang mendapatkan perhatian semua pihak, utamanya pada pendidikan remaja di sekolah.<sup>1</sup> Banyak sekali di masyarakat remaja sekolah (SMP dan SMA) yang tidak salat dan mengaji al-Quran, hidupnya hanya belajar semata, olahraga, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Ini meunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting dengan aspek-aspek nilai keimanan dan ketaqwaan.<sup>3</sup> Sehingga setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti pendidikan agama agar mencapai aspek-aspek tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasan maupun spiritual, baik melalui pendidikan di dalam kelas yang didapat melalui guru ataupun dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah organisasi Rohani Islam (ROHIS). Dimana

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h.1.

<sup>2</sup>Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

<sup>3</sup>Undang –Undang Sidiknas No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Absolute, 2003), h. 23.

dalam hal ini ROHIS berperan penting dalam mengembangkan akhlak siswa. Organisasi ROHIS juga cukup eksis dan dikenal sebagai lembaga ekstrakurikuler siswa di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengembangkan ajaran Agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di luar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Dapat dikatakan bahwa tujuan dasarnya adalah untuk membentuk akhlak siswa yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah Swt.

Dalam Agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya untuk menjadi manusia yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Manusia yang berakhlak baik akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat yang sempurna, menjadi manusia saleh dalam arti yang sebenarnya. Selaln itu, juga menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah Swt. dan rasul-Nya.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan faktor utama yang akan membentuk kepribadian seorang manusia atau individu. Di mana dengan akhlak tersebut, setiap individu akan membentuk sikap dan perilakunya sendiri dalam kehidupan. Dimulai sejak ia dilahirkan sampai dewasa dan berakhir pada kematian.

Kegiatan organisasi ROHIS kiranya menjadi salah satu peran dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Kegiatan di luar jam pelajaran dan tatap

---

<sup>4</sup>Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), h. 43.

muka di kelas ini, dirasa cukup membangkitkan siswa terhadap pelajaran keislaman, dalam hal ini tentang akhlak. Suasana yang rekreatif dalam sistem pembelajaran organisasi ROHIS akan membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.

Eksistensi ROHIS di sebagian sekolah memberikan dampak positif bagi siswa. Karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, melainkan pada hal-hal yang bersifat praktis dan memiliki peran penting di dalam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS memiliki program-program yang diusahakan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMAN 1 Palopo terdapat ROHIS yang terbilang cukup aktif sesuai hasil observasi awal calon peneliti di lapangan. Tepat pada 4-5 Oktober 2019 lalu, Rohis SMAN 1 Palopo mengadakan kaderisasi anggota baru dengan jumlah 50 siswa yang berasal dari kelas X dan XI sebagai bentuk perekrutan untuk mengikuti kegiatan sepenuhnya seperti literasi al-Quran, salat dhuha berjemaah, dan pembinaan akhlak keagamaan pada umumnya.

Menurut pembina Rohis SMAN 1 Palopo, Sintang Kasim mengatakan, dengan keberadaan Rohis di sekolah, akhlak keagamaan siswa dengan mudah terbentuk dan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang terdapat dalam K13. Melalui kaderisasi tersebut, Sintang yang juga bertugas sebagai tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang beralamat di jalan Imam Bonjol, Kota Palopo bisa menambah wawasan keagamaan siswa tanpa harus memikirkan keterbatasan waktu mengajar di kelas

yang hanya 3-4 jam dalam seminggu.<sup>5</sup> Menjadi suatu bentuk kekhawatiran pendidik utamanya guru PAI jika tanpa adanya ROHIS yang diharap berperan dalam membina akhlak siswa SMAN 1 Palopo dengan jumlah 936 orang yang sebagian kecil masih mempunyai kecenderungan melakukan bolos, perkelahian, hingga perilaku merokok yang tidak sesuai dengan tuntunan agama dan aturan sekolah.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Rohani Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 1 Palopo”. Oleh karena itu penulis ingin mendalami dan menggali informasi dari SMAN 1 Palopo, tentang bagaimana peran ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo.

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo?
2. Bagaimana upaya ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo?
3. Bagaimana urgensi ROHIS di era millennial sekarang ini?

---

<sup>5</sup><https://www.palopopos.fajar.co.id/2019/10/10/50-siswa-sman-1-palopo-ikut-kaderisasi-rohis/> diakses, 11 Oktober 2019

### ***C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk peran ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo.
- b. Untuk mengetahui upaya ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo.
- c. Untuk mamaparkan urgensi ROHIS di era milenial sekarang ini?

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak diperoleh adalah sebagai berikut:

##### **a. Teoritis**

- 1) Dapat memperluas dan mengembangkan cakrawala berfikir ilmiah penulis.
- 2) Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang BKI, bagi penulis khususnya dan dapat dimanfaatkan bagi siapa saja yang memerlukan.

##### **b. Praktis**

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMAN 1 Palopo dan menyusun kurikulum mata pelajaran.
- 2) Diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi sekolah.

## ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

### **1. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan, maka penulis menjelaskan satu-persatu Definisi operasional dalam penulisan skripsi ini.

#### **a. ROHIS**

Rohani Islam atau disingkat ROHIS adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam di kalangan siswa. ROHIS dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah. Dengan berbagai kegiatan seperti membentuk forum kajian Islam, pengajaran dakwah, dan khazanah Islam.

#### **b. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak merupakan upaya dalam mengarahkan dan membimbing siswa sebagai umat Islam untuk membentuk sikap terpuji atau perunggu yang tercermin dari sikap dan tingkah lakunya. Akhlak yang baik akan menciptakan kerukunan di kalangan siswa pada umumnya dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt., pada khususnya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, akhlak siswa yang terbentuk sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah akan melahirkan generasi bangsa yang berguna bagi kemajuan negara Indonesia.

### **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang bagaimana peran organisasi Rohis dalam membentuk akhlak siswa di SMAN 1 Palopo

dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pembentukan karakter atau perilaku siswa khususnya dalam akhlak pada siswa di SMAN 1 Palopo.

Fakta di lapangan, beberapa siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi ROHIS secara menyeluruh tentu terlihat perbedaannya dengan siswa yang tidak ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Itu menunjukkan, seberapa pentingnya mengikuti kegiatan organisasi ROHIS secara menyeluruh oleh siswa di SMAN 1 Palopo agar pembentukan akhlak siswa dapat maksimal.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### ***E. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang lain sejenis dari peneliti-peneliti sebelumnya, serta untuk melihat permasalahan yang diteliti.

Perbandingan hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu: Pertama M. Agusalm Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dawah dengan judul “Efektifitas Dakwah BKMT Sentosa Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pattedong Selatan Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan komunikasi dengan menggunakan disiplin ilmu dakwah dengan mengetahui sejauh mana efektifitas dakwah BMKT terhadap akhlak di Desa Pattedong menjadi lebih religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sasaran dakwah BKMT Sesntosa adalah secara khusus yakni kaum ibu dan secara umum yakni masyarakat dewasa dan anak-anak.<sup>6</sup>

Kedua, Mushbibah Rodiyatun jurusan pendidikan Islam program pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Peranan Pembina Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman siswa di SMK Salatiga”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis tentang pengaruh pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan sikap keberagaman siswa.

---

<sup>6</sup>M. Agusalm, *Efektifitas Dakwah BMKT Sentosa Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pattedong Kecamatan Ponrang Selatan Kab, Luwu*. “skripsi” IAIN Palopo, Tahun 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler ROHIS mempunyai peranan yang sangat besar dalam *creator*, *inovator*, dan *integrator*, serta *sublimator* yaitu dengan adanya kesadaran siswa untuk beribadah dan berakhlak mulia terhadap Allah Swt., orang tua, guru, sesama teman, dan lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Ketiga, Soleh Setiawan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Strategi Dakwah ROHIS dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari objek penelitian, bahwa kegiatan ROHIS mempunyai peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa SMAN 1 Leuwiliang Bogor dapat diketahui dengan berbagai macam kegiatan kerohanian Islam agar terbina perilaku yang baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan positif pada siswa.<sup>8</sup>

Dari berbagai penelitian di atas memang ada titik kesamaan dengan apa yang penulis paparkan, yaitu pembahasan tentang keorganisasian Rohani Islam (ROHIS), namun belum ada satupun sumber tulisan yang secara khusus meneliti

---

<sup>7</sup>Mushbibah Rodiyatun, *Peranan Pembina Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan siswa di SMK Salatiga*. “skripsi” UIN Alauddin Makassar. tahun 2017.

<sup>8</sup>Soleh Setiawan, *Strategi Dakwah ROHIS dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor*, “skripsi” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014.

tentang ROHIS dalam membina akhlak dan juga objek kajiannya berbeda yakni di SMAN 1 Palopo.

## ***F. Landasan Teori***

### **1. Pengertian Peran**

Peran dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan (terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).<sup>9</sup> Khususnya suatu organisasi memegang peranan penting agar tercapai tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama dari sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut.

Organisasi Rohis memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.<sup>10</sup> Setiap anggota Rohis memiliki peran masing-masing sesuai bidang yang dikuasai.

### **2. Akhlak**

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk *mufrad*, jamaknya adalah *Khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *Khalqun* yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan. Jadi akhlak secara etimologi bahasa Indonesia yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai,

---

<sup>9</sup>W.J.S Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h 735.

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*, (Jakarta: Direktorat PAI, 2015), h. 10.

kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan di dalam al-Qur'an.<sup>11</sup>

Ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam Q,s al-Qalam 68/4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.”<sup>12</sup>

Sudah seyogyanya, penda di masa dahulu hingga saat ini mencontohi perilaku Rasulullah Saw. Apalagi Rasulullah Saw. sangat takjub kepada pemuda yang tidak menuruti hawa nafsunya, melainkan hanya membiasakan dirinya melakukan kebaikan dan berusaha keras menjauhi kebaikan (shabwah). Sebagaimana dalam hadistnya :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ عَنْ أَبِي عُرْسَانَ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْجَبُ مِنَ الشَّابِّ لَيْسَتْ لَهُ صَبَوَةٌ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Abu Usyanah dari Uqbah bin Amir ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah 'azza wajalla benar-benar ta'ajub terhadap seorang pemuda yang tidak memiliki Shabwah."<sup>13</sup>

<sup>11</sup>M. Quraish, Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Cet.IX; Bandung: Mizan, 1999), h . 253.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 564.

<sup>13</sup>Musnad Imam Ahmad bin Hanbal/Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad penduduk Syam*, (Libanon: Darul Fikri, 1996), Juz 4, h.201.

Secara terminologis, akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik berupa perkataan dan perbuatan.<sup>14</sup> Penulis menambahkan, untuk mencapai terwujudnya tabiat dan perangai, hal tersebut dibutuhkan pengorganisasian dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Sehubungan dengan hal tersebut Allah swt, berfirman dalam Q.s al-Isra:17/37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ۝ ٣٧

Terjemahnya :

“Dan janganlah engkau berjalan di muka bumi ini dengan penuh kegembiraan, karena sesungguhnya engkau sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali engkau tidak akan sampai setinggi gunung, semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu.”<sup>15</sup>

Al-Biqai'i dalam tafsir al-Misbah menekankan tanggung jawab pendengaran, penglihatan, dan hati yang disebut oleh ayat yang lalu terutama dalam penggunaannya sebagai alat-alat ilmu pengetahuan. Allah Swt. melarang hamba-hamba-Nya bersikap angkuh dan sombong dalam berjalan. Maksudnya, berjalan dengan sikap angkuh tidak akan membuat seorang hamba menembus bumi.<sup>16</sup>

Bertitik tolak dari pengertian etimologi dan terminologi di atas, yakni akhlak sebagai kelakuan, selanjutnya dapat berkata bahwa akhlak

---

<sup>14</sup>Rohis Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2011), h. 96.

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.285.

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Vol.VII. Cet. III; Jakarta: Lentera Hati: 2005), h.

atau kelakuan manusia sangat beragam.<sup>17</sup> Penulis menambahkan akhlak yang beragam akan membentuk pola hubungan sosial yang beragam pula. Karakter dan lingkungan sosial mempengaruhi tata cara bergaul dan berkomunikasi itu sendiri. Adapun menurut imam al-Ghazali, akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan seseorang secara serius dan mendalam tanpa ada intervensi dari pihak manapun.<sup>18</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut akhlak siswa yang terdidik dengan adanya peran organisasi keislaman akan menciptakan moralitas. Moralitas memiliki tiga komponen, yaitu komponen afektif, kognitif, dan perilaku. Komponen afektif atau emosional terdiri dari berbagai jenis perasaan (seperti perasaan bersalah atau malu, perhatian terhadap perasaan orang lain, dan sebagainya) yang meliputi tindakan benar dan salah yang memotivasi pemikiran dan tindakan moral. Komponen kognitif merupakan pusat di mana seseorang melakukan konseptualisasi benar dan salah serta membuat keputusan tentang bagaimana seseorang berperilaku. Komponen perilaku mencerminkan bagaimana seseorang sesungguhnya berperilaku ketika mengalami godaan untuk berbohong, curang, atau melanggar aturan moral lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Qur'an Op.Cit*, h.255.

<sup>18</sup>Abuddin Nata dan Achmad Gholib, *Modul Studi Islam II (Akidah Akhlak)*, (Jakarta : UI Press, 2006), h. 71.

<sup>19</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2006), h. 261.

Di era milenial ini, pembentukan akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Barat, dalam hal ini ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, dapat memberikan manfaat yang besar terhadap kehidupan bangsa Indonesia. Namun dalam nilai-nilai kehidupan dengan segala kebebasan itu, kita perlu berhati-hati dan selektif dalam mengadaptasinya.<sup>20</sup> Salah satunya membina akhlak.

Kata membina berasal dari kata bina yang berarti bangun, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membina adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>21</sup>

Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan untuk siswa antara lain:

a. Membina Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat atau kebiasaan, hal ini sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem nilai dalam masyarakat tertentu.<sup>22</sup> Jika tatanan tersebut berada dalam konteks lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah maka, etika siswa adalah adat atau kebiasaan yang baik yang terbentuk sesuai dengan tatanan yang berdasarkan aturan dan nilai yang berlaku di sekolah tersebut.

---

<sup>20</sup>Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia*, (Cet. IV; Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia: 2019), h. 21.

<sup>21</sup>Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 117.

<sup>22</sup>H. Zainuddin Ali, M.A. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29.

## b. Membina Moral

Sistem pergaulan di antara siswa cenderung memiliki aturan/batasan tertentu yang biasa disebut dengan etika siswa, makna etimologis yang sama dengan kata etika yakni, perangai, watak, dan adat kebiasaan.<sup>23</sup> Jadi bahasa moral sangat bervariasi antara satu siswa dengan siswa yang lain. Baik secara personal, maupun universal. Namun dalam pemaknaan bahasa, kata akhlak, yang paling tepat untuk menilai suatu tingkah laku manusia, baik itu untuk etika ataupun moral.<sup>24</sup>

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa moral secara etimologi berasal dari bahasa Latin, *mores*, jamak dari *mos*, yang berarti adat kebiasaan. Adapun secara terminologi, moral dapat diartikan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat.

Bertolak dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa, moral merupakan tingkah laku pergaulan siswa yang meliputi sopan santun, perangai, dan adat kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekolah, hal tersebut membutuhkan lembaga yang fokus kajiannya di luar dari jam pelajaran sekolah (ekstrakurikuler).

---

<sup>23</sup>Tafsir, dkk. *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Cet.I; Yogyakarta: Gama Media, 2002),h. 11.

<sup>24</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1998), h. 14.

### 3. Siswa

Siswa dalam istilah adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. Sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain pendekatan sosial, pendekatan psikologi, dan pendekatan edukatif/pedagogis.<sup>25</sup>

Menurut Abu Ahmadi, siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat, serta sebagai suatu pribadi atau individu.<sup>26</sup>

Adapun rata-rata usia siswa SMA di Indonesia adalah sekitar 15-18 tahun atau dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang biasa disebut dengan remaja.

Remaja adalah masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independen), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai etika dan

---

<sup>25</sup><https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>, diakses pada 10 Oktober 2019.

<sup>26</sup><https://www.duniapelajar.com>, diakses pada 7 September 2019.

estetika dan isu moral. Sedangkan masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 16-18 tahun, dan (c) remaja yang berusia 19-24 tahun.<sup>27</sup>

Menurut Mahdiat, remaja adalah pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Sedangkan menurut Islam, remaja adalah laki-laki atau perempuan yang sudah baligh. Remaja laki-laki dianggap baligh apabila telah mimpi basah dan suaranya sudah berubah. Sedangkan remaja putri dinyatakan baligh apabila sudah haidh.<sup>28</sup> Dalam bidang agama para ahli jiwa menganggap bahwa kematapan beragama biasanya tidak terjadi sebelum umur 24 tahun, maka dari itu batas usia remaja diperpanjang sampai umur 24 tahun.<sup>29</sup>

Sedangkan dalam peraturan hukum Indonesia, maka batasan-batasan kedewasaan seseorang adalah:

- a. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun.<sup>30</sup>
- b. Mereka yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.<sup>31</sup>
- c. Syarat usia memperbolehi Surat Izin Mengemudi (SIM), 17 tahun untuk SIM A, SIM C, dan SIM D.<sup>32</sup>

---

<sup>27</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 184.

<sup>28</sup>Mahdiah, *Remaja, Da'wah Islam, dan Perjuangan* (Jakarta: Kalam Mulia 1993), h.11.

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 108-109.

<sup>30</sup>Undang-undang nomor 23 tahun 2003, pasal 1 ayat 1.

<sup>31</sup>Kitab Undang-undang Hukum Perdata, pasal 330.

<sup>32</sup>Undang-undang nomor 22 tahun 2009, pasal 81.

Usia remaja pada umumnya mempunyai jiwa yang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh, seperti yang dikatakan Dr. Zakiah Dradjat bahwa usia remaja masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain.<sup>33</sup>

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh pada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian, dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.<sup>34</sup>

Fenomena hubungan yang tidak harmonis orang tua, guru, dan remaja telah lama menjadi kekhawatiran masyarakat di berbagai belahan dunia. Ada suatu asumsi yang masih perlu diuji kesabarannya bahwa orang tua dan para remaja berada dalam pertentangan yang lebih sering terjadi pada bangsa-bangsa modern dibandingkan dengan kurun waktu yang lalu. Padahal para remaja memiliki persamaan dengan orang tua dalam politik, moral, selera makanan, dan pakaian. Namun entah mengapa dalam hubungannya dengan orang tua, pertentangan lebih dominan mewarnai hubungan mereka.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 77.

<sup>34</sup>Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 356.

<sup>35</sup>William J. Goode, *The Family*, (Terjemah Laila Hanoum, Bumi Aksara, 1995), h.160.

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial yang majemuk merupakan individu yang penuh potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat dan bangsa Indonesia. Dimana masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan tanggung jawab remaja ini.<sup>36</sup>

#### 4. Pendekatan Teori Psikologi Humanistik

Berangkat dari disiplin ilmu psikologi, psikologi humanistik memberikan sumbangannya bagi pendidikan alternatif yang dikenal dengan sebutan pendidikan humanistik melalui pembelajaran nyata. Pengembangan aspek emosional, sosial, mental dan keterampilan dalam berkarir menjadi fokus dalam model pendidikan humanistik. Perhatian psikologi humanistik yang utama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik, penyusunan, dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian peserta didik.

Humanistik berasal dari paham humanisme yang mempunyai dua pengertian menurut bahasa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata humanisme *pertama*, diartikan aliran yang bertujuan menghidupkan rasa prike-manusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik.

---

<sup>36</sup>Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja, dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.3.

*Kedua*, humanisme juga diartikan sebagai paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting.<sup>37</sup>

Dimensi humanisme merupakan aspek yang melekat secara alamiah dan universal pada setiap individu. Dengan demikian, kajian mengenai manusia harus dilandasi oleh dimensi humanistik yang melingkupinya, termasuk dalam mengkaji aspek pendidikan.

Maragustam mengungkapkan bahwa pendidikan yang berhasil adalah ketepatan dalam memahami manusia yang memiliki *al-tabi'at al-insaniyah* (watak/bawaan dasar manusia).<sup>38</sup> Manusia dalam konteks pendidikan menurut Kemas Kamaruddin terbagi atas dua, pertama, manusia sebagai makhluk yang mempunyai keterbatasan, pasif, dan fatalis sehingga dalam proses pendidikan dapat diterapkan sistem doktrinal. Kedua, manusia pada dasarnya adalah makhluk yang memiliki kebebasan yang mampu mengembangkan dirinya sendiri, berinovasi, dan beraktivitas sehingga dalam proses pendidikannya cukup melakukan transformasi pengetahuan tanpa menggunakan pemaksaan dan otoritas.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diperhatikan dimensi kemanusiaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>37</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi III, Balai Pustaka: Jakarta, 2001), h.412.

<sup>38</sup>Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna* (Cet. I; Yogyakarta: Nuhu Litera, 2010), h.58.

<sup>39</sup>Kemas Baharuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h.60-61.

peserta didik. Dimensi dasar humanisme antara lain dimensi individualitas, dimensi sosial, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagaman.<sup>40</sup>

Secara umum, istilah humanisme dipahami sebagai suatu ajaran yang tidak menggantungkan diri pada doktrin-doktrin yang tidak memberikan kebebasan kepada individu. Doktrin-doktrin yang bersifat otoritatif sangat bertentangan dengan prinsip dasar humanisme, yang senantiasa memberikan kebebasan kepada setiap individu dalam menentukan pilihan hidup, baik dalam beragama, berpendapat maupun dalam menurut haknya, tetapi nilai-nilai dasar kemanusiaan dan hak-hak orang lain tetap diperhatikan.<sup>41</sup>

##### 5. Peran Organisasi Kerohanian Islam sebagai Lembaga Sosial

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, istilah peran menurut bahasa adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan, sedangkan istilah ROHIS diartikan dengan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>42</sup>

Kerohanian berasal dari kata dasar “rohani” yang mendapat awalan ke dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani.<sup>43</sup> Sedangkan Islam adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri

---

<sup>40</sup>Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Cet.I; Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), h.58.

<sup>41</sup>Husma Amin, “Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual dalam Bingkai Filsafat Agama”, *Jurnal Substantia*, (Vol. XV, No. 1, April/2013), h. 66.

<sup>42</sup>Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 1132.

<sup>43</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 752.

kepada Allah swt dalam segala ketetapan-Nya dan segala qadha dan qadar-Nya.<sup>44</sup> Kerohanian Islam yang dimaksud di sini adalah suatu unit kerja bidang keagamaan, khususnya agama Islam dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dan akhlak baik terbentuk di SMAN 1 Palopo.

Akhlak yang baik tentunya tidak akan terbentuk apabila rohani yang dimiliki oleh siswa tidak sehat. Kesehatan Rohani yang dimaksud di sini adalah kesehatan mental yang meliputi sistem tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan, serta prosedur-prosedur untuk mempertinggi kesehatan rohani. Orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dalam rohani atau dalam hatinya selalu merasa tenang, aman, dan tentram.<sup>45</sup> Rohani dan mental memiliki makna yang sama yaitu diartikan sebagai jiwa, atau dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan batin, tidak bersifat jasmani (*dzahir*).<sup>46</sup> Dalam buku langkah menuju sehat karya Muhammad Thohir, merumuskan konsep jiwa yang sehat dalam enam tanda positif, yaitu:

- a. Sikap diri positif
- b. Aktualisasi diri yang terus berkembang
- c. Integritas pribadi
- d. Otonomi diri
- e. Persepsi yang realistis

---

<sup>44</sup>Hasbi al-Shiddieqy, *Al-Islam Jilid, I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 34.

<sup>45</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2015), h.156.

<sup>46</sup>Ahmad Nurrohim, *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h.278.

f. Dapat mengatasi/beradaptasi dengan lingkungan.<sup>47</sup>

ROHIS (Kerohanian Islam) merupakan organisasi keagamaan Islam yang berada di sekolah. Di mana keanggotaannya merupakan siswa-siswa dari sekolah tersebut. Adapun peran atau fungsi ROHIS sebagai lembaga sosial pada pokoknya dapat dijelaskan menjadi 4, yaitu:

a. Lemabaga Keagamaan

ROHIS identik dengan agama Islam, hal ini disebabkan Rohis mempunyai motif, tujuan, serta usaha yang bersumber pada Agama Islam. Semua kegiatan yang dilaksanakannya tidak lepas dari kerangka ajaran Islam. Rohis juga dipandang sebagai pusat kegiatan remaja yang bernaftaskan Islam, sehingga diharapkan dapat menjadi wadah yang mampu menghasilkan kader-kader bangsa yang berakhlak mulia.

b. Lembaga Dakwah

ROHIS mempunyai tugas yang cukup serius, yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti pengajian hari besar agama Islam, mentoring, dan sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah, dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh Rohis adalah aktual yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan

---

<sup>47</sup>Muhammad Thohir, *10 Langkah Menuju Jiwa Sehat: Pengantar Memasuki Paradigma Baru Kehidupan yang Lebih Martabat, Lebih Sehat dan Lebih Berbahagia*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h.26.

objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.<sup>48</sup>

### c. Lembaga Perjuangan

Kalau membaca kembali buku-buku sejarah tentang bagaimana perjuangan Rasulullah saw., dalam menegakkan Islam, maka akan ditemui nama-nama pahlawan yang sebagian besar masih berusia muda. Ini menunjukkan bahwa bendera Islam tidak akan berkibar tinggi membentang luas kekuasaannya di permukaan bumi dan tidak akan tersebar dakwahnya di penjuru alam kecuali melalui tangan sekelompok orang-orang beriman dari kalangan generasi muda.<sup>49</sup>

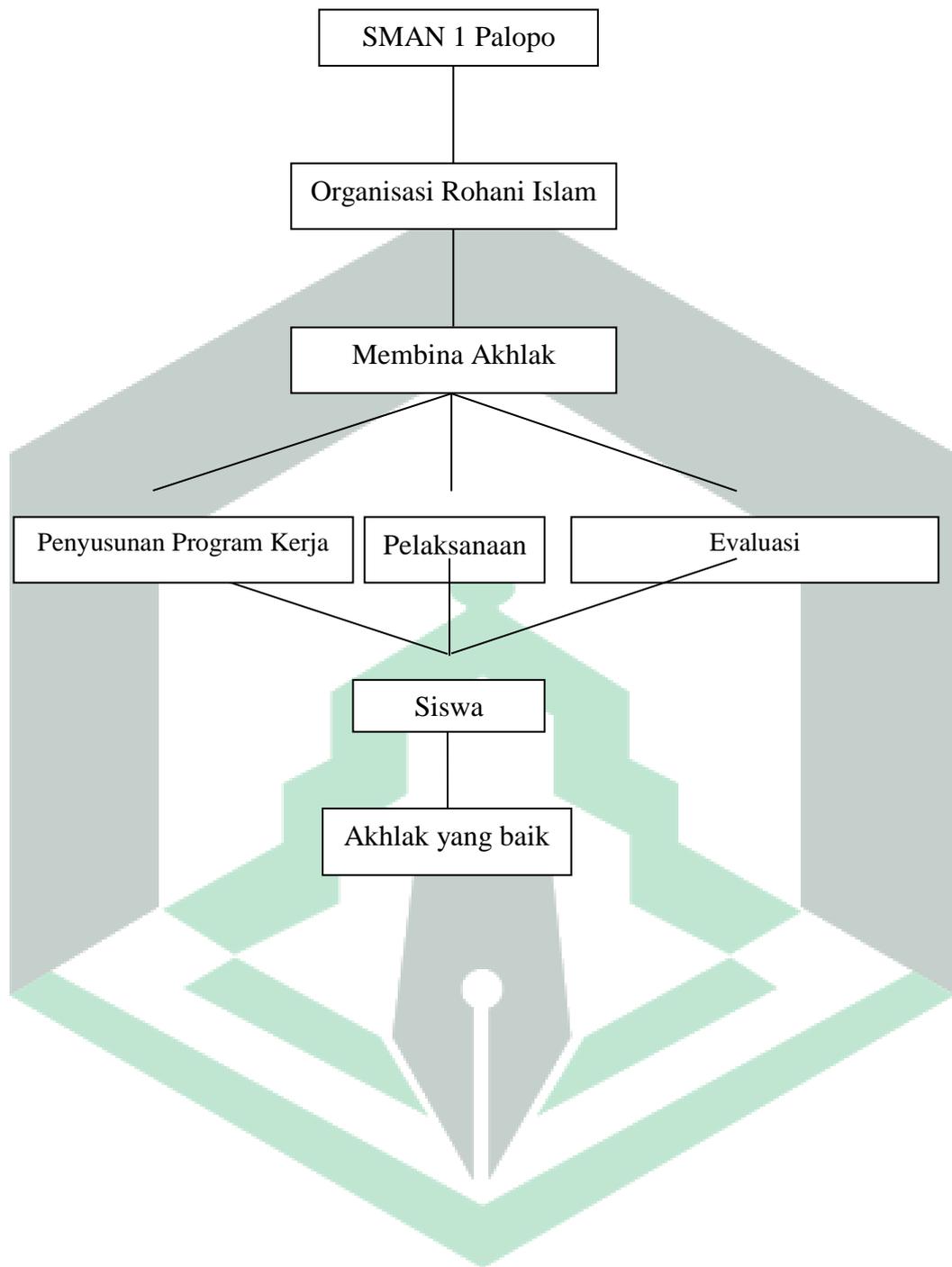
### ***G. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada peran organisasi ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo berikut kerangka pikirnya:

---

<sup>48</sup>Manfred Oepen dan Walfgang Kacher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*, (Jakarta: P3M, 1987), h. 92.

<sup>49</sup>Abdullah Nashih 'Ulwan, *Aktifitas Islam Menghadapi Tantangan Global*. (Solo: Pustaka, Al-alaaq, 2003), h. 15.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.<sup>50</sup> Lapangan dalam hal ini adalah SMAN 1 Palopo, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>51</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, yaitu suatu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri siswa yang terhimpun dalam organisasi ROHIS baik dari segi fisik maupun kognitifnya.

### ***B. Informan Penelitian***

Adapun informan dalam penelitian ini yakni :

1. Kepala sekolah
2. Guru PAI
3. Pembina ROHIS
4. Pengurus ROHIS
5. Orang tua siswa
6. Siswa

---

<sup>50</sup>Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 21.

<sup>51</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.76.

### ***C. Metode Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah dan fasilitasnya, serta mengamati perilaku siswa yang terbentuk dari realisasi pelaksanaan kegiatan ROHIS SMAN 1 Palopo.

#### **2. Metode Interview atau wawancara**

Metode Interview atau wawancara adalah pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan tidak terstruktur, bahkan ia lebih terbuka (*open*).

Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang terpenting sehingga tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data yang semacam itu adalah tulang punggung suatu penelitian.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program ROHIS dan hasil pelaksanaan program ROHIS dalam bentuk membina akhlak siswa di

---

<sup>52</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3 ES, 1989), h. 192.

SMAN 1 Palopo, sedangkan data yang diperoleh bersumber dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pengurus Rohis, dan siswa.

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu prosedur wawancara yang mengikuti pedoman sepenuhnya, pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.<sup>53</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMAN 1 Palopo, seperti letak geografis, sejarah, dan perkembangan sekolah serta data-data yang relevan dengan metode ini.

### 4. Teknik Validitas Data

Untuk mengecek validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah teknik pengecekan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.<sup>54</sup>

## ***D. Metode Analisis Data***

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya untuk

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet.IX. (Jakarta: Rineka Cipta . 1993), h. 131.

<sup>54</sup>Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 350.

meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>55</sup>

Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat *deksriptif-analitik*, maksudnya menjabarkan dan menganalisis segala fenomena itu bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>56</sup>

Dalam menganalisis data kualitatif ini penulis menggunakan prosedur analisis data sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, dan “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>57</sup> Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean, dan membuat memo, dalam reduksi data dilakukan juga dengan membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan

---

<sup>55</sup>*Ibid.*,h. 66.

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 6.

<sup>57</sup>Mathew B. Miles and A, Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

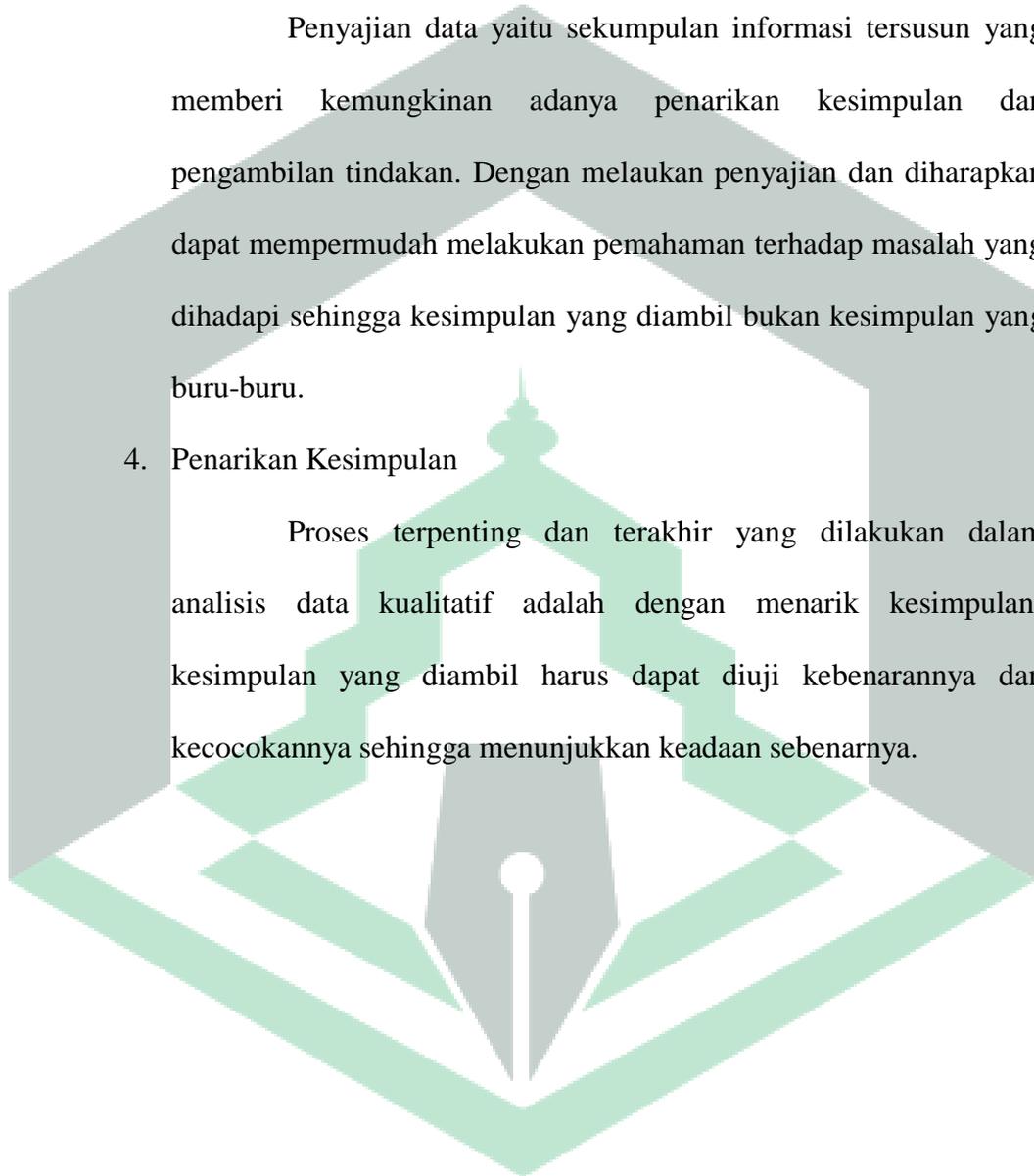
mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

### 3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian dan diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang buru-buru.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah dengan menarik kesimpulan-kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan sebenarnya.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Palopo**

###### **a. Sejarah Singkat**

Pencetus pertama pendirian SMAN 1 Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo) yang cikal bakalnya adalah SMA Palopo. Pada saat itu diawali dengan pendirian staf tenaga kerja Kejaksaan.turut ambil andil secara aktif dalam membina/memperjuangkan SMAN 1 Palopo. Bahkan atas inisiatif beliau lah terbentuk sebuah Yayasan panitia pemerintah dan pengurus SMAN 1 Palopo. Pada tanggal 3 september 1956, panitia tersebut mengadakan pertemuan untuk membicarakan usaha pengumpulan dana dalam rangka mendirikan gedung persiapan SMAN 1 Palopo. Dalam pertemuan tersebut ditetapkanlah Ketua seksi usaha yakni Bapak Andi Muhammad (Asisten Wedana) waktu itu. Sesuai surat no. 15/KPN/1956 tanggal 20 September 1956 rencana tersebut disusun dan ditandatangani oleh Ketua panitia kemudian disusul dengan surat seruan kepada masyarakat supaya menyumbang maksud baik tersebut. Pada tanggal 4 September 1957 hari Senin pukul 09:00, peresmian dibukanya SMA Palopo, dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang jurusan C, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang. Namun proses pembelajaran pada waktu itu dilaksanakan sore hari di lokasi SMAN 1 Palopo. Pada tanggal 8 Oktober 1958 surat Dewan Pemerintah Daerah Luwu, kepada Bapak Gubernur,

SMAN 1 Palopo dinegerikan, ditandatangani oleh Bapak Wakil Ketua DPD

Luwu bapak Muhading.<sup>58</sup> Berikut profil SMAN 1 Palopo.

#### No. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMAN 1 Palopo
2. Tahun Berdiri : 1957
3. NPSN : 10307801
4. Akreditasi : A
5. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Andi Pangerang No 4 Palopo
  - b. Kelurahan : Luminda
  - c. Kecamatan : Wara Utara
  - d. Kota : Palopo
  - e. Provinsi : Sulawesi Selatan
  - f. Kode Pos : 91913
  - g. Telephon : 0471327378
  - h. Fax : 0471327378
  - i. E-mail : [admin@sman1palopo.sch.id](mailto:admin@sman1palopo.sch.id)
  - j. Website : [www.sman1palopo.sch.id](http://www.sman1palopo.sch.id)
  - h. Status tanah : Hak milik
  - j. Luas Lahan : 12.122

*Sumber: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Palopo.*

#### b. Visi dan Misi SMAN 1 Palopo

Visi : Unggul dalam mutu, berkualitas dalam imtaq, iptek, teladan dalam berbudaya, dan berawasan lingkungan global.

Misi : SMAN 1 Palopo

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.

---

<sup>58</sup>Dokumentasi SMAN 1 Palopo, diambil pada tanggal 13 Januari 2020.

- 2) Membina dan mendorong semangat berkompetisi warga sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mengupayakan terciptanya kultur sekolah yang bernuansa religius.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, sehat, dan aman.
- 5) Mengoptimalkan upaya kemampuan peserta didik berkompetisi masuk ke perguruan tinggi dalam negeri dan perguruan tinggi luar negeri.

## **2. Tujuan Sekolah**

Adapun tujuan dari SMAN 1 Palopo yaitu :

- a. Memotivasi dan mengoptimalkan pembinaan siswa untuk mengikuti kegiatan lomba baik akademik maupun non akademik dengan persentase capaian prestasi tahun 2015 bidang akademik.
- b. Memperoleh nilai mutu ujian nasional tertinggi ke-2 dan sekolah terbaik di Sulawesi Selatan dan 10 besar terbaik di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun.
- c. Terciptanya kultur sekolah tahun 2017 dengan konsep berwawasan lingkungan dengan persentase 60%.

## **3. Keadaan Guru**

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan

tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>59</sup>

Adapun keadaan Guru di SMAN 1 Palopo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1.**  
**Keadaan Guru di SMAN 1 Palopo**

Tingkat Pendidikan	Status Kepegawain		
	Guru Tetap	Guru Bantu	Guru Tidak Tetap
S1	46	-	5
S2	15	-	-
S3	-	-	-
D2/D1/SLTA	-	-	-
Jumlah	61	-	5

*Sumber : Data dokumentasi SMAN 1 Palopo tahun 2020*

Berdasarkan data di atas, maka jumlah guru di SMAN 1 Palopo sudah memadai tinggal bagaimana masing-masing guru mengembangkan ilmunya dan memacu peserta didik bukan hanya mengasah motoriknya namun juga spiritualnya terkhusus pergaulan dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS untuk membina akhlak siswa.

---

<sup>59</sup>Djam'an Satori, Dkk. *Profesi Keguruan*, Cet, 14; Ed; 14 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011), h.22.

Sedangkan keadaan personel pengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2.**  
**Jumlah Tenaga Guru di SMAN 1 Palopo**

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Muhammad Arsyad, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Dra. Hj.Uswah M.	Guru Agama Islam	PNS
3.	Sintang Kasim, S, Pd.I., .M.Pd.I.	Guru Agama Islam	PNS
4.	Ulfa Marya, S.Pd.	Guru Agama Islam	PNS
5.	Fransisca BS, S.Pak.	Guru Agama Kristen	PNS
6.	Drs. H. Baharuddin, M.Pd	Guru Matematika	PNS
7.	Drs. Muhtar	Guru Matematika	PNS
8.	Darmi C, S.Pd.	Guru Matematika	PNS
9.	Sugiono Siban, S.Pd.	Guru Matematika	PNS
10	Saiful, S.Pd.	Guru Matematika	PNS
11	Samsiah Saleh, S.Pd.	Guru Matematika	PNS
12.	Nur Hikmah Abdul, S.Pd.	Guru Matematika	PNS
13.	H. Muh. Yamin, S.E., M.Pd.	Guru BK	PNS
14.	Mugiarti, S.Pd.	Guru BK	PNS
15.	Drs. Alfius	Guru KN	PNS
16.	A. Rusfika, S.Sos.	Guru Sosiologi	PNS
17.	Dra. Hj. Mujahida, M.Si.	Wakasek Humas	PNS
18.	Muh. Zamhari, S.Pd.	Guru Kimia	PNS
19.	Ria Irawati, S.T.	Guru Kimia	PNS
20.	Oktapina Pasinggi, S.T.	Guru Kimia	PNS
21.	Drs. Siddin	Guru Geografi	PNS

22.	Nur Hikmah Sidang, S.Si., S.Pd.	Guru Geografi	PNS
23.	Drs. Esthepanus Sita, M.M.	Guru Ekonomi	PNS
24.	Ahmad Fathoni, S.Pd.	Guru Ekonomi	PNS
25.	Mardianah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
26.	Tenri Nyili Nawir, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
27.	Mardewi, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
28.	Kadek Suarta, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
29.	Drs. Samal, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
30.	Muh. Kasim, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
31.	Drs, Basri	Guru Sejarah	PNS
32.	Erniati, S,Pd	Guru Sejarah	PNS
33.	Rompe, SE.	Guru Sejarah	PNS
34.	Sukmawati Syamsul, S.Pd.,M.Pd.	Wakasek KUR	PNS
35.	A.Patriani, S.Pd		PNS
36.	Sudhiarti, S,Pd	Guru Biologi	PNS
37.	Husmiati, S,Pd	Guru Biologi	PNS
38.	Suriadi Longsong, S.Pd. M.Pd	Guru Biologi	PNS
39.	Alfaidhah, S.Pd	Guru Biologi	PNS
40.	Syamsu Rijal, S.Pd	Guru Biologi	PNS
41.	Takdir Kasim, S,Pd	Guru Penjas	PNS
42.	Afdal, S,Pd	Guru Penjas	PNS
43.	Sangka Ramina, S.Si	Guru Penjas	PNS
44.	Wahyuddin Kasim Sul, S.Pd	Guru Fisika	PNS
45.	Baniel Manuk Allo, S.Pd	Guru Fisika	PNS
46.	Sarullah, S.S	Guru Fisika	PNS
47.	Junaeni Sampe R, S,Pd. M.M	Guru Bahasa Inggris	PNS
48.	Andi Armin, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS
49.	Muh. Asdar, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS
50.	Dyah Susrini Wijiaji	Guru Bahasa Inggris	PNS
51.	Rahmawati Syamsuddin, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS
52.		Guru Bahasa Inggris	PNS

53.	Hasrianto Aena, S.Pd.	Guru Seni Budaya	PNS
54.	M. Miftah Farid IS, S.Pd.	Guru Seni Budaya	PNS
55.	Nirwana Nengsih, S. Kom.	Guru TIK	PNS
56.	Mawardi, S. Kom.	Guru TIK	PNS
57.	Eka Dharma Natalianus	Guru TIK	PNS
58.	Karmi Pasanda, S.Pd.	Guru Bahasa Jerman	PNS
59.	Heryawan, SE.	Guru Prakarya	PNS
60.	Hanisa, S.Pd.	Guru PKn	PNS
61.	Rendi Alimus, S.Pd.	Guru PJOK	PNS
	Eka Diana, S.Pd.	Guru Bahasa Daerah	

*Sumber: Data tata usaha SMAN 1 Palopo 2020*

Dengan keadaan personel pengajar SMAN 1 Palopo di atas telah memadai terhadap segala bidang keilmuan. Mereka juga merupakan tenaga pendidik yang telah berpengalaman di bidangnya dan tentunya profesional dengan melihat sumber daya manusianya yang bukan hanya terdiri dari lulusan S1, tetapi juga tidak sedikit dari lulusan S2. Namun, untuk tenaga pendidik khusus membina kerohanian siswa hanya 3 orang untuk guru Pendidikan Agama Islam dan 1 orang untuk Pendidikan Agama Kristen, serta dibantu 2 guru BK yang ikut berperan aktif dalam membina kerohanian dari sudut pandang psikologi siswa. Dengan melihat kondisi tersebut, penulis beranggapan peran organisasi ROHIS sangat diperlukan utamanya dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasana**

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di

SMAN 1 Palopo, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah komponen terpenting yang dimiliki setiap komponen pendidik dalam hal keterampilan dan ilmu pengetahuan. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengolah pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar bagi mutu yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan yang sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana.

**Tabel 4.3.**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Palopo**

No	Jenis Ruangan	Ada	Kebutuhan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	RKB	33 Unit	-	29	4
2.	Laboratorium IPA	1 Unit	-	-	-
	a. Lab Fisika	1 Unit	-	-	1
	b. Lab Biologi	1 Unit	-	1	-
	c. Lab Kimia	1 Unit	-	-	1
	d. Lab Komputer	1 Unit	1	-	1
	e. Lab Bahasa	1 Unit	-	2	-

3.	Pertpustakaan	1 Unit	-	-	1
4.	R. Kepala Sekolah	1 Unit	-	-	1
	R. Kepsek	1 Unit	-	1	-
	R. Wakasek	1 Unit	-	1	-
	R. Tata Usaha	1 Unit	-	1	-
	R. Guru	1 Unit	-	1	-
	R. Guru	1 Unit	-	1	-
	R. BK	1 Unit	-	1	-
	R. UKS	1 Unit	-	1	-
	R. Osis	-	1	-	-
	Mushalla	1 Unit	-	-	-
5.	Koperasi	-	1	-	-
6.	WC. Siswa	10 Unit	10	-	-

*Sumber : Data dokumentasi SMAN 1 Palopo Tahun 2020.*

### **5. Keadaan Peserta Didik**

Dalam kegiatan pendidikan peserta didik adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen

pendidikan lainnya yang ada di sekolah. Oleh karena itu, peserta didik merupakan posisi sentral dalam kegiatan pendidikan. Dalam arti bahwa segala usaha dan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan diarahkan dan diperuntukkan kepada peserta didik sehingga dengan demikian tanpa peserta didik roda pendidikan tidak akan berlangsung.

Siswa sebagai obyek senantiasa menerima bimbingan, latihan, dan penyuluhan sebagaimana tugas yang diberikan. Seorang siswa harus menyadari bahwa perubahan dan kecerdasan yang dimiliki adalah hikmah dari seorang guru yang berjasa dalam membimbing dan mengarahkannya. Oleh karena itu gurulah yang membentuk kepribadian dan akhlak siswa sehingga menjadi manusia yang dewasa atau terpandang ditengah-tengah masyarakat.

**Tabel 4.4.**  
**Keadaan Peserta didik di SMAN 1 Palopo**

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Siswa	2016/2017	307	375	320	1002
	2017/2018	288	307	375	970
	2018/2019	288	291	357	936

*Sumber : Data dokumentasi SMAN 1 Palopo tahun 2020*

## **6. Kegiatan Pengembangan Diri**

Kota Palopo sebagai kota yang menempatkan dimensi pendidikan pada dimensi kedua pembangunannya. Perlu mengembangkan SDM secara optimal dalam berbagai bidang. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan wahana pengembangannya yang antara lain melalui kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh pelatih, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri di SMAN 1 Palopo mulai dari kelas X, XI, dan XII diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) pada hari Kamis sampai Sabtu sore secara bergantian setelah selesai salat ashar.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler SMAN 1 Palopo sebagai berikut :

**Tabel 4.5.**  
**Kegiatan Pengembangan Diri Ekstrakurikuler**

<b>NO.</b>	<b>NAMA EKSTRAKURIKULER</b>	<b>BIDANG</b>
1.	Coes (ekonomi)	Akademik



2.	Mainly (matematika)	Akademik
3.	Peace (fisika)	Akademik
4.	Chonye (kimia)	Akademik
5.	Grografi Tim Smansa (GTS)	Akademik
6.	Biosom (biologi)	Akademik
7.	Smansa Cyber	Akademik
8.	SPICY (bahasa Inggris)	Akademik
9.	Bulu Tangkis	Non akademik
10.	ROHIS	Non akademik
11.	Pencak Silat	Non akademik
12.	Paskibraka	Non akademik
13.	Drump band	Non akademik
14.	PMR	Non akademik
15.	Pramuka	Non akademik
16.	Sispala	Non akademik
17.	KIR	Non akademik
18.	Sepak bola / futsal	Non akademik
19.	Jurnalistik	Non akademik
20.	Bola basket	Non akademik
21.	PIK Remaja	Non akademik
22.	Iqra Community	Non akademik
23.	Seni musik	Non akademik

24.	Puisi	Non akademik
-----	-------	--------------

*Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Palopo.*

Dengan melihat tabel di atas, organisasi ROHIS termasuk dalam kegiatan non akademik ekstrakurikuler SMAN 1 Palopo. Sejarah perkembangan ROHIS di SMAN 1 Palopo itu sendiri tidak ada yang mengetahui persis, namun Wakasek Kesiswaan yang juga menjabat sebagai pembina ROHIS menyebutkan, ROHIS telah ada sekitar tahun 1990-an. ROHIS SMAN 1 Palopo terbentuk dilatarbelakangi kekhawatiran sekolah pada era teknologi dan modernisasi. Karena sekolah dirasakan perlu wadah lain untuk memberikan pemahaman-pemahaman, pengarahan, dan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam. Saat ini ROHIS SMAN 1 Palopo telah memiliki keanggotaan sebanyak 69 orang yang terdiri dari kelas X dan XI.<sup>60</sup>

Wakasek Kesiswaan menyebutkan, ROHIS dibentuk dengan tujuan:

“Tujuan dibentuknya ROHIS adalah untuk membina pelajar yang cerdas secara akademis dan agamis. Selain itu pembentukan ROHIS sebagai salah satu cara membina pelajar agar tindakan dan perilakunya memcerminkan muslim sejati.”<sup>61</sup>

Adapun susunan kepengurusan ROHIS SMAN 1 Palopo tahun akademik 2019/2020 :

a. Penasihat : Muhammad Arsyad, S.Pd.

---

<sup>60</sup>Andi Armin, Pembina ROHIS SMAN 1 Palopo, “Wawancara” di ruang guru pada tanggal 6 Februari 2020.

<sup>61</sup>Andi Armin, Pembina ROHIS SMAN 1 Palopo, “Wawancara” di ruang guru pada tanggal 6 Februari 2020.

- b. Pembina : - Andi Armin, S.Pd., M.Pd.  
- Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I.
- c. Ketua : Risal Prasetya
- d. Wakil Ketua : Abd. Kadir Alfian
- e. Sekertaris 1 : Dela Nuraini Savinka
- f. Sekertaris 2 : Sarah
- g. Bendahara 1 : Gita Lestari
- h. Bendahara 2 : Intan
- i. Divisi-divisi :
  - 1) Divisi Pembinaan Umat
  - 2) Divisi Kebersihan
  - 3) Divisi Sarana dan Prasarana

***B. Bentuk Peran ROHIS dalam Membina Akhlak di SMAN 1 Palopo***

Mengenai pelaksanaan bentuk peranan ROHIS di SMAN 1 Palopo dapat dipahami melalui hasil wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut :

Kepala SMAN 1 Palopo, Muhammad Arsyad memberikan penjelasan mengenai bentuk peranan ROHIS dalam membina akhlak siswa:

“Banyak manfaat terhadap peningkatan karakter anak terutama dalam hal literasi al Quran, salat dhuha, salat Jumat, maupun salat dhuhur dan azar yang dilaksanakan secara berjamaah di sekolah. Peranan utamanya terdapat di masjid dengan mengidentifikasi teman-temannya yang mengikuti salat berjamaah di masjid melalui

absensi dan bertanggungjawab atas fasilitas-fasilitas masjid sekolah dan menjaga kebersihannya.”<sup>62</sup>

Dalam prakteknya kegiatan organisasi ROHIS sangat berperan penting dalam lingkup SMAN 1 Palopo, sejauh pengamatan penulis dalam melakukan observasi situasi sosial, penulis dapat merasakan atmosfer sosial yang berbeda dalam individu siswa yang bergabung dalam ROHIS dengan yang tidak bergabung. Secara pengamatan dan penglihatan, siswa yang aktif dalam ROHIS dapat dikenali dari siswa lain, seperti cara berpakaian dan etika sosial dalam pergaulan maupun interaksi dengan lawan jenis mereka.

Karena selain di rumah, sekolah turut berperan besar dalam membentuk akhlak siswa utamanya siswa perempuan. Karena sesungguhnya, yang menyebabkan merosotnya akhlak masyarakat disebabkan terbelakangnya kaum wanita dalam ilmu pengetahuan. Mereka harus terpenuhi hak-haknya utamanya dalam menuntut ilmu agar tidak melampaui batas kefitrahannya. Tetap diberi batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan. Utamanya dalam cara berpakaian dan berdandan pun harus dilakukan secara wajar agar tidak menimbulkan fitnah.<sup>63</sup>

Menurut Sintang Kasim :

“Peran bentuk pelaksanaan ROHIS di SMAN 1 Palopo sangat berperan dalam membina akhlak siswa. seperti mengaji, salat, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa lain seperti salat

---

<sup>62</sup>Muhammad Arsyad, Kepala SMAN 1 Palopo “*Wawancara*” di ruang kerja Kepala sekolah pada tanggal 7 Februari 2020.

<sup>63</sup>Musthafa Al-Ghalayaini, *Membentuk Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.200-201.

berjamaah, mengaji, dan membersihkan masjid. Dikarenakan ROHIS adalah organisasi ekstrakurikuler, maka hal tersebut menjadi ilmu tambahan bagi mereka di luar dari jam pelajaran.”<sup>64</sup>

Organisasi ROHIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah ilmu pengetahuan siswa yang ingin memperdalam pengetahuan Agama Islam di luar dari jam mata pelajaran yang dilaksanakan sekolah. Diharapkan dengan adanya bentuk peranan ROHIS dalam membina akhlak, siswa dapat memahami dan menerapkan secara langsung akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Muhammad Yamin :

”Saya selaku guru bimbingan konseling, sangat setuju dengan bentuk pembinaan ROHIS di SMAN 1 Palopo. Bentuk pembinaannya menerapkan metode konseling sebaya yang bermanfaat untuk pembentukan pola rohani sesama siswa sehingga akhlak yang tumbuh pada diri siswa menjadi karakter tersendiri dalam diri siswa yang aktif mengikuti kajian ROHIS sehingga sangat membantu kegiatan konseling di sekolah.”<sup>65</sup>

Mengingat apa yang telah dikemukakan di atas, menjadi guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Palopo dipermudah atas kehadiran ROHIS di sekolah. Sampai saat ini kondisi penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah masih bervariasi termasuk yang dilakukan oleh sesama siswa yakni konseling sebaya. Bimbingan dan konseling sebagai komponen pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam rangka

---

<sup>64</sup>Sintang Kasim, pembina ROHIS dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Palopo “*Wawancara*” di Ruang guru pada tanggal 15 Januari 2020.

<sup>65</sup>Muhammad Yamin, guru bimbingan konseling SMAN 1 Palopo “*Wawancara*” di ruang konseling pada tanggal 16 Januari 2020.

memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan dan menemukan jati dirinya sesuai bakat minatnya.

Lanjut menurut, Muhammad Yamin :

“Ada sepuluh unsur dalam kepribadian yang harus ada dalam diri seorang guru pembimbing yakni, perangai, emosi, mandiri, bobot, integritas, mawas, berani, intelegensi, nalar, gagasan. Dalam kepribadian tersebut, sangat baik dalam membentuk akhlak peserta didik, seperti yang dilakukan oleh ROHIS, namun perbedaannya guru bimbingan dan konseling itu mengayomi semua siswa, semua agama.”<sup>66</sup>

Individu yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah siswa yang ada di SMAN 1 Palopo, diharapkan dengan adanya bentuk pelaksanaan kegiatan ROHIS dapat mengurangi penyimpangan yang terjadi dalam lingkup sekolah melalui konseling sebaya yang dilakukan oleh ROHIS selaku kelompok sebayanya.

Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya individu menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Remaja atau siswa menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, apakah sama dengan teman-temannya, ataukah lebih buruk dari apa yang siswa lain kerjakan. Hal demikian akan sulit dilakukan

---

<sup>66</sup>Muhammad Yamin, guru bimbingan konseling SMA N 1 Palopo “*Wawancara*” di ruang konseling pada tanggal 16 Januari 2020.

dalam keluarga karena saudara-saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bukan sebaya).<sup>67</sup>

Hanya saja, berdasarkan hasil pengamatan penulis, kegiatan konseling sebaya tersebut masih berlangsung secara alami. Belum ada pelatihan khusus untuk menerapkan konseling sebaya tersebut di dalam kegiatan dakwah ROHIS SMAN 1 Palopo. Maka dari itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru bimbingan konseling dengan pembina ROHIS SMAN 1 Palopo untuk mengadakan konseling sebaya secara formal dan sesuai dengan prosedurnya.

Sehubungan dengan bentuk peranan pelaksanaan ROHIS di SMAN 1 Palopo, Nurul selaku anggota ROHIS menuturkan :

“Bentuk peranan pelaksanaan ROHIS, dalam membina akhlak siswa itu berbentuk seperti tarbiyah. Bentuk pelaksanaannya adalah kajian pendidikan keislaman seperti akhlak baik, moral spiritual, dan pola pergaulan yang baik. khusus untuk pelaksanaan salat biasanya bentuk pelaksanaannya hafal bacaan salat dan prkatek shalat untuk kemudian direalisasikan di sekolah seperti salat sunnah dhuha, dan mengaji di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai.”<sup>68</sup>

Seperti yang dipaparkan anggota ROHIS di atas, ROHIS membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo, memiliki dampak yang luas, bukan hanya dalam organisasi ROHIS itu sendiri namun juga di luar dari

---

<sup>67</sup>Santrock, J.W, *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*, (Alih bahasa Achmad Chusairi dan Juda Damanik), (Jakarta: Erlangga, 2002), h.287.

<sup>68</sup>Nurul, anggota ROHIS/siswi kelas XII IPS 1, SMAN 1 Palopo “*Wawancara*” di lingkungan sekolah pada tanggal 16 Januari 2020.

organisasi tersebut. Siswa yang tidak gabung dalam organisasi ROHIS juga dapat merasakan bentuk peranan ROHIS dalam membina akhlak.

Menurut Nur Azizah :

“Pelaksanaan ROHIS yang ada di SMAN 1 Palopo sangat bermanfaat buat siswa, baik yang bergabung di organisasi ROHIS maupun yang tidak. Sebab saya mempunyai teman yang bergabung di ROHIS biasanya mereka membersihkan mushollah dan memberikan sirahaman rohani kepada kami pada saat jam istirahat sehingga pemahan akhlak kami terasa terbina melalui bentuk pergaulan”.<sup>69</sup>

Sejalan dengan hal di atas Erika menuturkan :

“ROHIS mengajarkan saya tentang arti akhlak yang mulia, sebelumnya akhlak saya tidak terlalu bagus, dengan adanya dakwah-dakwah yang diberikan oleh teman ROHIS, akhirnya saya menjadi kalem.”<sup>70</sup>

Dalam realisasinya, ROHIS menjadi organisasi inti dalam lingkungan sekolah untuk menanamkan akhlak yang baik terhadap seluruh siswa. Walaupun dalam beberapa kasus ditemukan siswa yang masih melanggar aturan sekolah. Jika dilihat dari sudut pandang pergaulan, tentunya ROHIS memiliki keunggulan dari segi pergaulan yang bercorak Islam.

Sehubungan dengan pergaulan tersebut, Riri menuturkan :

“Biasanya anak ROHIS sangat ramah ditemani bergaul, baik, sopan dalam berpakaian dan berbicara, mengajak mengaji bersama

---

<sup>69</sup>Nur Azizah, siswi kelas X SMAN 1 Palopo “*Wawancara*” di lingkungan sekolah pada tanggal 13 Januari 2020.

<sup>70</sup>Erika, siswi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Palopo “*Wawancara*” di Lingkungan Sekolah pada tanggal 13 Januari 2020.

dan selalu membersihkan masjid, mengingatkan waktu shalat serta selalu menyemangati kalau kita sedang tidak semangat.”<sup>71</sup>

Membersihkan masjid merupakan perbuatan yang mulia dalam Islam karena merawat rumah Allah Swt., mempunyai imbalan pahala yang sangat besar, terutama dalam kalangan lingkup siswa yang nantinya mereka aplikasikan di lingkungan sosial masing-masing.

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu mempunyai tujuan bukan hanya mencerdaskan siswa secara motorik, namun juga secara spiritual yang penting untuk diperhatikan. Namun sebagai pelajar, tentunya kemandirian dalam menentukan sikap adalah hal yang sangat baik. Artinya siswa tidak selamanya berada dalam pendidikan guru. Dengan adanya ROHIS siswa dapat menciptakan kondisi akhlak yang baik dalam lingkungannya.

Muhammd Dwiki menuturkan :

“ROHIS sangat baik di dalam pergaulan terutama dalam kelas, mengaji dan mengajarkan kepada kami cara mengaji yang baik, ramah dalam pergaulan, pakaian dan cara berbicara, walaupun saya bukan anak Rohis, tapi sangat menyukai cara mereka bergaul sopan dan islami.”<sup>72</sup>

Penjelasan di atas merupakan bentuk peranan pelaksanaan ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo. Sumber data hasil jawaban responden kepada penulis.

### ***C. Upaya ROHIS dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 1 Palopo***

---

<sup>71</sup>Riri, siswi kelas XII IPS 1 SMAN 1 Palopo “Wawancara” di kelas pada tanggal 15 Januari 2020.

<sup>72</sup>Muhammad Dwiki, siswa kelas X SMAN 1 Palopo “Wawancara” di kelas pada tanggal 15 Januari 2020.

ROHIS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, baik di sekolah menengah pertama maupun di sekolah menengah atas. Salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, adalah SMAN 1 Palopo. ROHIS yang terdapat di berbagai sekolah tentunya memiliki bentuk program kerja yang dikemas dengan berbagai bentuk program kegiatan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka ROHIS, di SMAN 1 Palopo juga memiliki berbagai aktifitas yang dilakukan dan dikemas dalam berbagai bentuk. ROHIS SMAN 1 Palopo ini merupakan suatu wadah yang dapat membina akhlak siswa.

Aktifitas yang dikembangkan oleh ROHIS di sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam bagi siswa. Upaya yang dikemas oleh ROHIS, terbagi menjadi beberapa aktifitas seperti aktifitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Menurut Riski :

“Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rasulullah, bahwa aktifitas ROHIS ada dalam bentuk buletin, ada dalam bentuk pengajian, daurah Islamiah remaja yang kegiatannya berupa pembahasan tema tertentu yang kemudian diulas secara jelas oleh pemateri yang berkompeten di bidang itu sendiri, Aktifitas ROHIS itu dikemas dalam aktifitas harian, minggu, bulanan, dan tahunan.”<sup>73</sup>

Akifitas ROHIS di SMAN 1 Palopo seperti yang dikemukakan di atas, dapat dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan dalam bentuk aktifitas kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

---

<sup>73</sup>Riski, siswi kelas XII IPS 1 SMAN 1 Palopo “Wawancara” di kelas pada tanggal 15 Januari 2020.

**Tabel 4.6.**  
**Aktifitas ROHIS SMAN 1 Palopo**

<b>No</b>	<b>Harian</b>	<b>Mingguan</b>	<b>Bulanan</b>	<b>Tahunan</b>
1	Pembacaan Hadist	Setor Hafalan	Mabit	Pengkaderan
2	Salat Dhuha	Salat Jumat berjamaah	-	Kunjungan ke anak yatim
3	Infaq Harian	Tahsin al-Qur'an	-	Buka bersama
4	Membaca al-Qur'an 15 Menit	-	-	-

*Sumber : Dokumentasi ROHIS SMAN 1 Palopo*

Untuk lebih rinci dalam memahami upaya ROHIS SMAN 1 Palopo dalam membina akhlak siswa, maka peneliti akan menguraikan secara sistematis sebagai berikut.

### **1. Aktifitas Harian**

Aktifitas harian merupakan upaya yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi para siswa dalam memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan Islam. Berikut aktifitas harian ROHIS di SMAN 1 Palopo.

#### a. Pembacaan Hadist

Hadist adalah perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Nabi Muhammad Saw., yang menjadi landasan syariat Islam. Hadist merupakan sumber pokok ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an dengan tujuan untuk mempelajari berbagai macam hukum yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia, pembinaan akhlak, maupun tata cara beribadah menurut Rasulullah Saw.

Kegiatan pembacaan hadist adalah upaya yang dilakukan ROHIS dengan cara mengatur jadwal tugas setiap hari. Semua siswa yang bergabung dengan ROHIS, akan mendapatkan giliran untuk membacakan hadist di depan guru dan seluruh siswa.

Bendahara Umum ROHIS mengatakan :

“Bahwa salah satu kegiatan harian yaitu, pembacaan hadist setelah salat dhuhur berjamaah. Pembacaan hadist ini dilakukan secara bergantian oleh siswa setiap hari sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mereka akan mendapat tugas untuk membaca hadist di depan para siswa yang ikut salat berjamaah.”<sup>74</sup>

Menurut penulis aktifitas dalam bentuk pembacaan hadist seperti yang dijelaskan di atas, merupakan aktifitas atau kegiatan harian dilakukan setiap hari setelah shalat dhuhur berjamaah. Pembacaan hadist tersebut merupakan salah satu langkah yang dilakukan ROHIS untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam melaksanakan adab-adab yang berakhlak dalam mengkaji ajaran islam. Upaya yang dilakukan

---

<sup>74</sup>Gita Lestari, Bendahara Umum ROHIS SMAN 1 Palopo kelas XI IPA 1. “Wawancara” di masjid pada tanggal 28 Januari 2020.

adalah dengan menunjuk siswa untuk membacakan hadist di depan jamaah. Metode ini berguna agar siswa mempunyai sikap yang bertanggungjawab atau berperan aktif dalam membina akhlak siswa melalui pembacaan hadist Nabi.

Sintang Kasim menambahkan :

“Saat siswa melakukan pembacaan Hadist, kami selaku pembina ROHIS ikut memantau kegiatan itu dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa tersebut memahami apa yang disampaikan. Jika diperlukan untuk menjelaskan kami akan menjelaskan dan ikut membantu”.<sup>75</sup>

Pembacaan hadist ini dipandu oleh pembina ROHIS SMAN 1 Palopo pembina melakukan pemantauan terhadap siswa dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa tersebut memahami hadist yang dibacanya. Pembacaan hadist yang dilakukan setiap hari ini merupakan kegiatan yang akan menambah wawasan siswa dalam memahami hadist.

Melalui pembacaan hadist tersebut, siswa mampu memperoleh banyak manfaat, seperti siswa dapat mempelajari akhlak Rasulullah seperti yang terdapat dalam hadist yang mereka baca. Dengan adanya kegiatan tersebut upaya dalam membina akhlak siswa menjadi mata rantai akan mereka warisi ke generasi ROHIS di masa yang akan

---

<sup>75</sup>Sintang Kasim, pembina ROHIS SMAN 1 Palopo, “*Wawancara*” , di SMAN 1 Palopo pada tanggal 17 Januari 2020.

datang. Sehingga siswa SMAN 1 Palopo menciptakan lingkungan pembinaan akhlak dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

#### b. Salat Dhuha

Salat dhuha adalah salat yang sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu zhuhur. maksimal 12 rakaat. dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.<sup>76</sup>

Salat dhuha memiliki manfaat yang sangat banyak, dilakukan pada pagi hari adalah bukti tingkat kedisiplinan yang melaksanakannya. Dengan begitu siswa yang dilatih sedini mungkin dalam melaksanakannya menjadikan siswa tersebut menjadi individu yang unggul baik dari segi akhlak maupun kedisiplinan waktu.

Gita Lestari menambahkan :

“Salat dhuha dilakukan pada pukul 07.00 sampai selesai sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Kadang-kadang juga memanggil siswa lain untuk shalat dhuha bersama.”<sup>77</sup>

Menurut Andi Tenri :

“Saya pernah diajak salat dhuha oleh teman ROHIS saya, setelah melaksanakan salat dhuha, rasanya saya sangat bersemangat. Hati jadi tenang dan gembira.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup><https://www.id.m.wikipedia.org>. diakses pada tanggal 27 Januari 2020.

<sup>77</sup>Gita Lestari, Bendahara Umum ROHIS SMAN 1 Palopo kelas XI IPA 1. “Wawancara” di masjid pada tanggal 28 Januari 2020.

<sup>78</sup>Andi Tenri, siswi XI IPA 1 SMAN 1 Palopo “Wawancara” di kelas pada tanggal 19 Januari 2020.

Salat merupakan sarana interaksi manusia dengan Allah Swt, energi yang upaya ROHIS dalam membina akhlak di SMAN 1 Palopo tidak hanya terbatas pada anggota ROHIS, namun juga mereka mengajak siswa lain untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah salat sunnah dhuha. Dengan demikian membina akhlak SMAN 1 Palopo ROHIS mengambil peran yang urgen.

Ulfa Marya menambahkan :

“Kesadaran dalam diri siswa untuk aktif dalam lingkungan sekolah, mengajak dalam perbuatan yang dianjurkan Islam adalah hal yang wajib dibudayakan. ROHIS telah mengambil peran penting dalam menyebarkan dakwah Islam di lingkungan SMAN 1 Palopo dengan mengajak siswa membersihkan masjid dan salat dhuha.”<sup>79</sup>

Nur Azizah menambahkan

“Saya aktif di organisasi Palang Merah Indonesia, namun saya mempunyai teman yang aktif di ROHIS juga aktif di Palang Merah Indonesia, kami sama-sama salat dhuha di masjid dengan ajakan teman ROHIS yang ada di Palang Merah Indonesia meskipun organisasi kami berbeda namun dalam hal kebaikan akan kami kerjakan bersama-sama.”<sup>80</sup>

Upaya ini sangat penting dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo, dikarenakan salat sunnah adalah sifat akhlak yang mulia.

---

<sup>79</sup>Ulfa Marya, guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Palopo “*Wawancara*” di ruang guru pada tanggal 25 Januari 2020.

<sup>80</sup>Nur Azizah kelas XI IPA 1 SMAN I Palopo “*Wawancara*” di ruang guru pada tanggal 28 Januari 2020.

Dengan adanya kesadaran dalam pergaulan siswa tentang pentingnya saling mengingatkan dalam perkara salat.

Guru pendidikan Agama Islam akan sangat terbantu dengan kegiatan tersebut. Sehingga pembinaan akhlak siswa dengan peranan ROHIS dapat terwujud dalam penilaian khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Islam tentunya kegiatan saalat sunnah dhuha yang dilakukan siswa akan mendapatkan nilai khusus.

### c. Infaq Harian

Infaq berasal dari kata *Nafaqa* yang berarti telah lewat, berlalu, habis mengeluarkan isi. mengalirkan miliknya, atau belanja.<sup>81</sup> Infaq adalah pengeluaran yang dilakukan secara ikhlas yang dilakukan oleh setiap orang pada saat memperoleh rezeki sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari dasar al-Quran, perintah infaq mengandung dua dimensi, yaitu infaq diwajibkan bersama-sama dan infaq sunnah yang sukarela.<sup>82</sup>

Dapat dipahami bahwa infaq yaitu mengeluarkan sebahagian harta, pendapatan atau penghasilan yang dimiliki untuk suatu kepentingan umum yang diperintahkan Islam. Infaq berupa materi yang dikeluarkan seseorang secara ikhlas tanpa paksaan. Begitupun infaq

---

<sup>81</sup>Suyitno, *Anatomi Fiqh Zakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h.12.

<sup>82</sup>Ulfa Marya, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, SMA 1 Palopo “Wawancara” di Ruang Guru. pada tanggal 25 Januari 2020.

yang terdapat di dalam aktifitas ROHIS SMAN 1 Palopo yang bertujuan untuk kepentingan bersama.

Menurut Sintang Kasim :

“Kegiatan infaq ini diprogramkan untuk kepentingan umum. Infaq itu diperuntukkan kepada siswa maupun guru yang ingin menginfakkan sebagian rezekinya secara ikhlas tanpa paksaan. Infaq yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk kepentingan bersama misalnya untuk yayasan sosial seperti Mushollah, masjid, dan panti asuhan.<sup>83</sup>

Infaq dalam bentuk harian dilakukan anggota ROHIS, para siswa, maupun guru yang ada di SMAN 1 Palopo sebagai suatu pembelajaran diri. Infaq dapat dipahami sebagai suatu pengeluaran apa yang dimiliki diberikan kepada orang lain secara ikhlas tanpa ada unsur pemaksaan. Bagi siapapun yang berinfaq, maka dapat disalurkan melalui bendahara ROHIS dan apabila ada infaq yang terkumpulkan sudah tercukupi, akan diberikan kepada yayasan-yayasan sosial untuk kepentingan bersama seperti menyalurkan kepada rumah panti asuhan, mushollah, maupun masjid.

secara tidak langsung, infaq harian ini adalah salah satu upaya dalam meningkatkan dan memahami salah satu yang diperintahkan ajaran Islam. melalui infaq akan mengajarkan kepada siswa untuk belajar memahami, bahwa setiap apa yang dimiliki harus dikeluarkan untuk membantu dan meringankan beban orang lain secara ikhlas. Dengan berinfaq maka akan memperoleh pahala dari Allah Swt.

---

<sup>83</sup>Sintang Kasim, pembina ROHIS SMAN 1 Palopo, “*Wawancara*”, di SMAN 1 Palopo pada tanggal 17 Januari 2020.

Namun yang menjadi kendala dari program infaq ini, masyarakat di luar sekolah beranggapan bahwa pemungutan infaq tersebut merupakan Pungutan Liar (Pungli). Sehingga untuk saat ini, program infaq ROHIS ini ditiadakan setelah sempat berjalan selama 2 tahun periode kepengurusan.

d. Membaca Al-Qur'an 15 Menit Sebelum Belajar.

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan sebelum amal ibadah yang lain, sebab hal tersebut merupakan perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantara malaikat jibril. Membaca al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan memiliki banyak pahala yang berlipat ganda bagi orang yang membacanya.

Beragam cara dilakukan pihak SMAN 1 Palopo untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di bidang keagamaan. Banyak sekolah yang telah menerapkan wajib baca al-Qur'an bagi para siswa sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Di SMAN 1 Palopo, ROHIS juga telah memprogramkan aktifitas harian berupa membaca al-Qur'an 15 menit sebelum belajar.

Gita Lestari mengungkapkan :

“Kegiatan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai merupakan kegiatan ROHIS SMAN 1 Palopo untuk

menumbuhkan minat baca Qur'an di kalangan ROHIS itu sendiri, dimulai dari pembinaan tajwid sampai tilawah.”<sup>84</sup>

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru mata pelajaran biasanya menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas membacakan ayat suci al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai.

Dela Nuraini Savinka menambahkan :

“Salah satu aktifitas harian ROHIS adalah membaca al-Qur'an 15 menit sebelum belajar. Para siswa dilatih untuk membiasakan membaca al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar dimulai. Guru dapat menunjuk salah seorang siswa untuk maju ke depan dan membaca ayat al-Qur'an diikuti bersama-sama oleh siswa lain.”<sup>85</sup>

Melalui Aktifitas membaca al-Qur'an setiap hari sebelum belajar adalah salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam. Melalui membaca al-Qur'an sebelum belajar, maka siswa akan terlatih dan terbiasa untuk belajar memahami al-Qur'an. Karena dalam al-Qur'an berbagai ilmu dunia dan ilmu akhirat terdapat di dalamnya. Dengan demikian siswa akan menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu membaca al-Qur'an.

## **2. Aktifitas Mingguan Rohis**

Aktifitas mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggunya secara rutin. ROHIS memiliki berbagai bentuk upaya yang dilakukan dan dikemas oleh ROHIS dalam berbagai bentuk kegiatan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga menjadi

---

<sup>84</sup>Gita Lestari, Bendahara ROHIS SMAN 1 Palopo kelas XI IPA 1 “Wawancara” di masjid pada tanggal 28 Januari 2020.

<sup>85</sup>Dela Nuraini Savinka, sekretaris ROHIS SMAN 1 Palopo kelas XI IPA 1 “Wawancara” di masjid pada tanggal 28 Januari 2020.

kebiasaan bagi para siswa setiap minggunya. Peneliti akan memaparkan secara sistematis aktifitas mingguan ROHIS di SMAN 1 Palopo.

a. Setor Hafalan

Menghafal adalah sebuah aktifitas yang melatih dan memberi pembiasaan kepada seseorang guna mendapatkan dampak dari apa yang dihafal tersebut. Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan mulia yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Orang yang mengahafal biasanya mau tidak mau akan mencoba memahami arti apa yang dihafal tersebut sehingga wawasan terkait keIslaman akan bertambah. Kegiatan setoran hafalan yang dilakukan akan sangat mempengaruhi dan membentuk karakter dalam diri siswa. Begitu pun tujuan dibentuknya aktifitas ROHIS SMAN 1 Palopo yang dilaksanakan setiap minggunya ini.

Risal Prasetya menjelaskan :

“Bahwa setor hafalan adalah salah satu upaya yang dilakukan ROHIS untuk melatih siswa dalam memahami hakikat menghafal al-Qur'an untuk meningkatkan pengetahuan al-Qur'an. Setor hafalan sudah menjadi kewajiban anggota ROHIS setiap minggunya, tergantung surah yang mana akan disetor.”<sup>86</sup>

Mengenai manfaat yang diperoleh dari adanya aktifitas setoran hafalan ini, sesuai yang dituturkan oleh salah satu anggota ROHIS,

Ahmad Rehan menambahkan bahwa :

“Aktifitas mingguan berupa setoran hafalan ini membuatnya termotivasi untuk belajar dan memahami al-Qur'an secara

---

<sup>86</sup>Risal Prasetya, Ketua ROHIS SMAN 1 Palopo kelas XI IPS 1 “Wawancara” pada tanggal 28 Januari 2020.

mendalam. Di samping itu karena adanya teman-teman yang ikut menghafal tentunya menjadi motivasi sendiri buat saya untuk terus menghafal, karena dengan menghafal hati jadi tenang.”<sup>87</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas tentang adanya aktifitas setoran hafalan merupakan program yang ditujukan kepada anggota ROHIS untuk memaksimalkan hasil dalam menghafal al-Qur’an. Setoran dilakukan berulang kali untuk mengulang kembali surah atau ayat yang disetorkan. Pembina melakukan evaluasi dengan menagih hafalan dari setiap siswa. Apabila hafalan yang disetorkan kurang lancar, pembina memberinya kesempatan untuk mengulang hafalan tersebut sampai ia benar-benar fasih terhadap surah yang dihafal.

Upaya ROHIS dalam bentuk setor hafalan adalah salah satu upaya untuk menerapkan dan memberi pemahaman kepada siswa, agar selalu mendekatkan diri kepada Allah, dekat kepada al-Qur’an, dan menjadikan al-Qur’an sebagai bacaan yang memberikan banyak manfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

#### b. Salat Jumat Berjamaah di Sekolah

Salat jumat adalah salat dua rakaat yang dilakukan di hari Jumat secara berjamaah dengan didahului dua khutbah terlebih dahulu sebagai ganti salat dhuhur bagi laki-laki. Hukum salat Jumat bagi laki-laki adalah *fardhu ‘ain* yaitu wajib dilakukan bagi laki-laki sedangkan bagi wanita tidak diwajibkan, Namun tetap harus melaksanakan salat duhur. Sebagian

---

<sup>87</sup>Ahmad Rehan, siswa SMAN 1 Palopo kelas X IPA 1 “Wawancara” pada tanggal 28 Januari 2020.

sekolah telah menerapkan peraturan untuk salat Jumat berjamaah di masjid sekolah.

Sama halnya suatu aktifitas yang diterapkan oleh ROHIS di SMAN 1 Palopo yang menghimbau agar semua siswa laki-laki, maupun guru dijadwalkan untuk salat Jumat di masjid sekolah.

Salat Jumat merupakan kewajiban setiap orang beriman. Hal ini tercantum dalam QS ‘Jumu’ah 62 : 9 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jumaat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”<sup>88</sup>

Dalam ayat di atas telah dijelaskan bahwa apabila telah tiba waktu salat Jumat atau Imam naik mimbar dan muazin telah mengumandangkan adzan di hari Jumat maka sebagai umat muslim wajib bersegera memenuhi panggilan muadzin tersebut dan meninggalkan semua pekerjaannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Risal Prasetya menuturkan :

“Memasuki waktu salat, seluruh siswa laki-laki maupun guru diwajibkan untuk melaksanakan salat Jumat. Aktifitas ROHIS dalam bentuk mingguan seperti salat Jumat berjamaah, semua laki-laki baik guru yang ada di SMAN 1 Palopo wajib salat Jumat berjamaah di masjid. Selain salat Jumat berjamaah, khusus untuk

---

<sup>88</sup>Kementrian Agama Islam, *Op, Cit*, h. 554.

perempuan diwajibkan mengikuti tarbiyah yang diadakan ROHIS setiap hari Jumat.”<sup>89</sup>

Menurut Gita Lestari :

“Hari Jumat adalah agenda tarbiyah ROHIS, dengan mendatangkan pemateri dari luar sekolah untuk mengisi kajian setelah selesai salat jumat. Kemudian disambung shalat dhuhur berjamaah.”<sup>90</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa melalui aktifitas ROHIS berupa salat Jumat berjamaah di masjid sekolah, salah satu langkah awal yang dilakukan sebagai suatu pembiasaan untuk membina siswa agar selalu melaksanakan salat berjamaah mengingat untuk melaksanakan salat Jumat. Guru dan siswa dilarang untuk meninggalkan area sekolah sebelum melaksanakan salat Jumat di masjid sekolah. Pada saat laki-laki melaksanakan salat Jumat, siswa perempuan dan anggota ROHIS perempuan mengikuti kegiatan tarbiyah sambil menunggu salat Jumat selesai. Kemudian siswa perempuan juga melaksanakan salat dhuhur. Melalui aktifitas shalat Jumat berjamaah, siswa diharapkan terbina akhlak melalui aktifitas ROHIS yang ada, serta menjadikan akhlak mereka menjadi contoh untuk sekolah lain yang ada di Kota Palopo. Aktifitas salat Jumat berjamaah di masjid adalah upaya peran ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo. Melihat kondisi siswa sebelum dan sesudah ROHIS menerapkan kegiatan salat Jumat berjamaah di masjid sekolah. Maka siswa mulai terbiasa dan memahami

---

<sup>89</sup>Risal Prasetya, Ketua Umum ROHIS SMAN 1 Palopo kelas XI IPS 1 “Wawancara” pada tanggal 28 Januari 2020.

<sup>90</sup>Gita Lestari, Bendahara umum ROHIS SMAN 1 Palopo kelas XI IIPA 1 “Wawancara” di masjid pada tanggal 28 Januari 2020.

bahwa salat adalah bagian penting dalam kehidupan dunia dan akhirat mereka mulai menjaga salatnya dan belajar untuk tidak mengabaikannya.

Terkait pembiasaan tersebut, orang tua dari Gita Lestari yang merupakan salah satu pengurus inti dari ROHIS SMAN 1 Palopo menuturkan :

“Setelah saya mengetahui anak saya masuk dalam organisasi ROHIS ini saya melihat perubahan yang sangat signifikan terhadap perilakunya sehari-hari. Biasanya dia malas alau disuruh-suruh sekarang dia rajin. Sebelum dia mengenal ROHIS juga dia masih mengumbar auratnya tapi sekarang sudah tidak. Kalau ada tamu yang bukan mahramnya dia langsung memakai jilbab.”<sup>91</sup>

Dari penuturan tersebut, dapat kita buktikan bahwa memang ROHIS mampu membina akhlak siswa bagi dari segi tingkah lakunya maupun kebiasannya di rumah dari buruk menjadi lebih baik.

### c. Tarbiyah

Tarbiyah adalah proses pembinaan dan pendidikan bagi siswa agar menjadi hamba yang taat kepada syariat Islam. Tarbiyah merupakan suatu kegiatan menyampaikan pendidikan kepada peserta yang hadir dalam tarbiyah tersebut. Tarbiyah merupakan kegiatan pembinaan yang lebih khusus terhadap pribadi-pribadi muslim dalam berbagai aspeknya dengan maksud memberikan perhatian kepada semua aspek dari pesertanya. Tarbiyah yang dilakukan oleh suatu lembaga berdasarkan tujuan yang akan dicapai. ROHIS SMAN 1 Palopo juga telah membentuk aktifitas mingguan berupa tarbiyah. Tarbiyah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh suatu kelompok.

---

<sup>91</sup>Masniati, orang tua Gita Lestari, “wawancara via telepon” pada tanggal 7 Maret 2020.

Menurut Gita Lestari :

“Tarbiyah yang dilakukan oleh SMAN 1 Palopo sebagai bentuk aktifitas mingguan yang dilakukan setiap hari Jumat merupakan jadwal tarbiyah bagi perempuan, yaitu pada waktu dhuhur saat salat Jumat berlangsung. Sedangkan untuk laki-laki itu, setelah salat Jumat baru dilaksanakan tarbiyah. Tarbiyah terbagi-bagi, ada khusus kelas X, XI, dan XII atau juga bersamaan berdasarkan kesepakatan dan kesempatan yang dimiliki siswa, pembina, maupun pemateri.”<sup>92</sup>

Menurut penulis, kegiatan ROHIS seperti di atas, dapat dipahami sebagai suatu bentuk aktifitas yang dilakukan setiap minggunya yang dilaksanakan di sekolah setiap hari Jumat. Tarbiyah yang ada di SMAN 1 Palopo terbagi menjadi tiga bagian, ada yang khusus kelas X, XI, dan XII, bahkan juga biasa dilakukan secara bersamaan berdasarkan kesempatan dan kesepakatan waktu antara siswa, pembina, atau pemateri. Peserta tarbiyah dipisahkan antara perempuan dan laki-laki. Untuk perempuan biasanya tarbiyah dilakukan pada waktu shalat Jumat sedangkan untuk laki-laki itu setelah shalat Jumat.

Penyampaian materi biasanya dibwakan oleh orang luar sekolah yang diundang sebelumnya oleh pengurus ROHIS. Masing-masing kelas berbeda-beda guru yang membawakan kajian. Bahkan biasanya pengurus ROHIS mengundang pemateri dari Kabupaten/Kota atau pengurus besar ROHIS yang ada di Luwu Raya. Adapun materi yang biasanya dipaparkan oleh materi pada saat tarbiyah meliputi pembahasan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. *mengenal ahlu sunnah wal jamaah*, kisah-kisah

---

<sup>92</sup>Gita Lestari, Bendahara Umum ROHIS SMAN 1 Palopo. kelas XI IPA 1 “Wawancara” di masjid pada tanggal 28 Januari 2020.

teladan, kisah-kisah sahabat Nabi Muhammad Saw., ibadah, dan keutamaan shalat berjamaah serta amalan yang baik dan buruk.

Sehubungan dengan hal tersebut, Nur Azizah menjelaskan :

“Materi yang disampaikan oleh pemateri biasanya tentang kemuslimahan khusus buat wanita dan kisah-kisah wanita muslimah pada masa Nabi, Istri-istri Nabi, dan akhlak wanita muslimah.”<sup>93</sup>

Aktifitas mingguan ROHIS berupa kegiatan tarbiyah ini, tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai atas pelaksanaannya. Tujuan dibentuknya kegiatan tarbiyah agar siswa lebih spesifik mengarahkan orang-orang yang menginginkan pengetahuan mengenai pemahaman ajaran Islam. Para siswa akan dibina secara Intensif agar mereka dapat mengaktualisasikan apa yang didapatkan kepada orang lain.

Melihat tingkah laku para siswa di SMAN 1 Palopo setelah adanya kegiatan tarbiyah yang diadakan oleh ROHIS memberikan dampak yang cukup baik bagi para siswa, seperti siswa terbina dan terdidik oleh ilmu pengetahuan tentang Islam. bertakwa kepada Allah swt., atas segala perintah-Nya dan menghindari larangan seperti yang diisyaratkan oleh Nabi dalam syariat Islam.

#### d. *Tahsin al-Qur'an*

Kegiatan *tahsin al-Qur'an* merupakan kegiatan memperbaiki dan meningkatkan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik. *tahsin al-Qur'an* ini merupakan tuntutan bagi seseorang agar dalam membaca al-Qur'an dapat

---

<sup>93</sup>Nur Azizah, kelas XI IPA 1 SMAN I Palopo “Wawancara” di lingkungan sekolah pada tanggal 28 Januari 2020.

dibaca secara benar dan tepat untuk menyempurnakan pengucapan huruf-huruf al-Qur'an. Memperbaiki bacaan merupakan wujud dari keimanan seseorang terhadap kitab suci al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup.

*Tahsin* al-Qur'an adalah salah satu bentuk aktifitas yang juga dilakukan oleh ROHIS SMAN 1 Palopo untuk memperbaiki bacaan para siswa. Para siswa dilatih sampai benar-benar bisa membaca al-Qur'an sesuai bacaannya.

Menurut Sintang Kasim :

“Aktifitas ROHIS dalam membina *tahsin al-Qur'an* ini, atau berupa pengajian untuk memperbaiki bacaan mereka. Di sini memiliki tingkatan-tingkatan yaitu tidak tahu, sudah tahu, sudah lancar. Mereka dibina berdasarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun yang tidak tahu, akan diajarkan dari awal dengan mengenalkannya huruf hijaiyyah. Sedangkan yang sudah mengetahui akan diajarkan tajwid untuk memperbaiki bacaannya. Untuk yang sudah lancar, maka ia membantu dan mengajar temannya untuk belajar memperbaiki bacaannya.”<sup>94</sup>

Menurut hemat penulis di atas, dapat dipahami sebagai suatu kegiatan memperbaiki kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Para siswa dilatih dan diajar memperbaiki bacaannya berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Tingkatan tersebut terdiri dari tiga kelompok, yakni tidak tahu, sudah tahu, dan sudah lancar. Kelompok yang tidak tahu sama sekali akan diajarkan dan diperkenalkan satu persatu huruf *hijaiyyah* sampai siswa tersebut mampu membaca al-Qur'an.

---

<sup>94</sup>Sintang Kasim, Pembina ROHIS, SMAN 1 Palopo “*Wawancara*” di ruang guru pada tanggal 15 Januari 2020.

Memperbaiki bacaan al-Qur'an, maka secara tidak sadar para siswa akan terbina akhlak mereka dan upaya yang dilakukan ROHIS dalam membina akhlak siswa terealisasi. Upaya tersebut merupakan wujud keseriusan ROHIS untuk memperbaiki akhlak siswa dengan pendekatan al-Qur'an.

### **3. Aktifitas Bulanan**

Aktifitas bulanan yang dilaksanakan ROHIS SMAN 1 Palopo adalah MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa). Kegiatan malam bina iman dan takwa merupakan salah satu pembinaan keislaman, membina jiwa seseorang siswa agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan sehat jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat keimanannya kepada Allah Swt. Ragam kegiatan malam bina iman dan takwa yang dilaksanakan, meliputi salat berjamaah, salat tahajjud, tilawah al-Qur'an, dzikir, dan tausiyah. Aktifitas berupa malam bina iman dan takwa juga dilaksanakan di SMAN 1 Palopo setiap bulan oleh ROHIS SMAN 1 Palopo.

Malam bina iman dan takwa, dikemas sedemikian rupa agar setiap rangkaian acara yang akan dilakukan di dalamnya dapat berjalan lancar sesuai tujuan pelaksanaan aktifitas ini. Malam bina iman dan takwa dihadiri dari berbagai sekolah menengah atas, yang juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di sekolah yang ada di Kota Palopo seperti, SMAN 2 Palopo, MAN Palopo, dan sekolah tingkat menengah lainnya.

Menurut Risal Prasetya :

“Aktifitas-aktifitas ini dimulai dengan salat magrib berjamaah, tadarrus bersama, tausiyah, renungan, shalat tahajjud, shalat subuh berjamaah, dan diakhiri dengan berdoa bersama, pemateri diundang dari luar sekolah yang memiliki beground ustad.”<sup>95</sup>

Peneliti memahami bahwa melalui aktifitas bulanan berupa kegiatan malam bina imam dan takwa, maka rangkaian acara biasanya dimulai dengan salat magrib berjamaah, tadarrus bersama, tausiyah, renungan, shalat Tahujjud, shalat subuh berjamaah, dan diakhiri dengan berdoa bersama. Pemateri dalam pengisian tausiyah diundang dari wahdah Islamiyyah, dari Kantor Kementrian Agama, bahkan acara dapat diisi oleh pembinaan ROHIS itu sendiri.

Malam bina iman dan takwa adalah salah satu upaya ROHIS dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam terhadap siswa. Melalui malam bina iman dan takwa, siswa mulai dapat memahami dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan takwa, siswa dapat memahami dan menumbuhkan rasa kebersamaan antara para siswa dan pembina, siswa mulai dapat mempraktekkan ilmu yang didapatkan di mana pun berada, siswa dapat menambah dan memperdalam materi pelajaran yang diajarkan pada jam peajaran berlangsung melalui kegiatan malam bina iman dan takwa.

Menurut Sintang Kasim :

“Bahwa melihat perilaku siswa setelah dan sebelum bergantung dengan ROHIS, maka perubahan sangat besar terjadi kepada siswa.

---

<sup>95</sup>Risal Prasetya, Ketua Umum ROHIS SMAN 1 Palopo kelas XI IPS 1 “*Wawancara*” pada tanggal 28 Januari 2020.

Para siswa telah berubah cara pandangnya dan memahami serta mengkaji lebih dalam setiap kegiatan yang akan diikuti. Setiap ilmu yang didapatkan akan dipraktekkan dan diaktualisasikan kepada teman-temannya. Para siswa berdiskusi untuk memecahkan setiap persoalan yang dianggap kurang sepaham dengan apa yang didupatkannya.”<sup>96</sup>

Malam bina iman dan takwa merupakan agenda bulanan yang dapat memberikan perubahan besar kepada siswa dan pembina, dapat menambah ukhuwah tali persaudaraan, dan dapat meningkatkan rasa kesetiakawanan, meningkatkan kualitas ibadah, serta keimanan dan konsistensi terhadap ibadah-ibadah yang dilakukan, dan dapat mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh kepada orang lain.

#### **4. Aktifitas Tahunan ROHIS**

Aktifitas ROHIS merupakan kegiatan tahunan yang telah diprogramkan oleh pengurus ROHIS. SMAN 1 Palopo telah membentuk program kerja tahunan sebagai upaya untuk membina akhlak siswa sehingga diaktualisasikan dalam kegiatan, berupa aktifitas tahunan seperti pengkaderan anggota baru, memberi sumbangan ke panti asuhan, buka puasa bersama, dan bagi-bagi takjil. Peneliti akan menjelaskan secara rinci aktifitas tahunan ROHIS SMAN 1 Palopo sebagai berikut :

##### *1) Pengkaderan Anggota Baru*

---

<sup>96</sup>Sintang Kasim, pembina ROHIS, SMA Negeri 1 Palopo “ *Wawancara*” di Ruang Guru pada tanggal 15 Januari 2020.

Kegiatan pengkaderan anggota baru merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk pergantian pengurus dan perekrutan anggota baru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pengkaderan anggota baru adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka membina karakter, *Leadership*, dan manajemen anggota baru. Begitu pun kegiatan ekstrakurikuler ROHIS juga setiap akhir tahun mengadakan pengkaderan anggota baru.

Pengkaderan anggota baru adalah sebagai ajang untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman terhadap suatu lembaga atau kelompok tertentu. Bentuk kegiatan pengkaderan dikemas secara berbeda-beda sesuai kemampuan dan tujuan tertentu.

Menurut Sintang Kasim :

“Pengkaderan anggota baru dilaksanakan setiap akhir tahun pada bulan November atau Desember ini. Pengkaderan anggota baru sekaligus dirangkaikan dengan pergantian pengurus. Setiap pengurus yang telah menjabat satu tahun akan diganti oleh siswa yang duduk di kelas XI dan yang telah kelas XII tidak lagi dibebankan dengan kepengurusan ROHIS.”<sup>97</sup>

Berdasarkan penjelasan pembina ROHIS di atas, peneliti memahami bahwa pengkaderan anggota baru dapat dirangkaikan dengan pergantian pengurus. Pengurus ROHIS yang telah menjalankan tugasnya selama setahun, akan digantikan oleh siswa yang duduk di

---

<sup>97</sup>Sintang Kasim, Pembina ROHIS SMAN 1 Palopo “*Wawancara*” di ruang guru pada tanggal 15 Januari 2020.

kelas XI, pengurus yang menduduki tingkatan atas atau kelas XII sudah tidak lagi terbebani oleh kepengurusan ROHIS.

Pengkaderan dilakukan untuk membentuk kader siswa yang berkualitas dengan melalui masa pengenalan anggota baru dan pengenalan program kerja ROHIS dan pembagian bidang terhadap masing-masing anggota. Pembagian bidang berdasarkan minat dan kemampuan siswa yaitu ada yang berminat pada bidang kaderisasi, bidang dakwah, dan bidang humas.

Melalui kegiatan pengkaderan anggota baru, maka siswa diharapkan dapat mengenal kegiatan dakwah yang ada di sekolah, para pengurus dan alumninya, memahami konsep, Visi misi dan karakteristik dari setiap organisasi atau lembaga seperti ROHIS. Dengan demikian siswa, mampu membentuk karakter dan memahaminya agar sepaham dengan tujuan ROHIS.

## 2) *Kunjungan dan Santunan Anak Yatim*

Kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau secara pribadi sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial. ROHIS SMA 1 Palopo juga telah membentuk aktivitas dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan tahunan dan upaya meningkatkan pemahaman tentang Islam kepada para siswa yang dilaksanakan pada bulan Ramadan.

Menurut Abd Kadir Alfian :

“Aktifitas dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim, yaitu berupa kegiatan memberi makanan untuk berbuka puasa, memberi kupon untuk ditukarkan dengan takjil atau alat-alat salat maupun al-Qur’an, serta dapat berbentuk pakaian yang disalurkan kepada orang yang membutuhkan.”<sup>98</sup>

Kunjungan ini, dilakukan di panti asuhan yang berada di Kota Palopo, para siswa, dan pembina melakukan kunjungan dan santunan anak yatim di panti asuhan. Melalui kegiatan kunjungan dan santunan anak yatim merupakan aktifitas yang tentunya memiliki tujuan tersendiri dari orang yang melaksanakan kunjungan dan santunan tersebut. Diharapkan dengan adanya kunjungan dan santunan anak yatim dapat membantu anak yatim untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari, juga diharapkan agar pengunjung dan anak yatim menjalin silaturahmi atau interaksi yang baik tanpa memandang adanya perbedaan status sosial di antara mereka.

Melihat dampak yang didapatkan siswa ketika telah melaksanakan kegiatan ini adalah siswa mulai peduli terhadap anak yatim dan menyadari bahwa menyantuni anak yatim akan meringankan bebannya, tentunya mendapatkan pahala dari Allah Swt.

### 3) *Buka Puasa Bersama*

Buka puasa bersama merupakan agenda rutin setiap tahun yang dilaksanakan di SMAN 1 Palopo dengan melibatkan seluruh warga sekolah sebagai bentuk silaturahmi. Para siswa dapat berinteraksi dalam

---

<sup>98</sup>Abd Kadir Alfian, Wakil Ketua Umum ROHIS, kelas XI IPA 2 SMAN 1 Palopo “Wawancara” di ruang guru pada tanggal 15 Januari 2020.

ruang yang berbeda dari rutinitas ruang lingkup kelas dan acara formal. Buka puasa bersama tersebut merupakan kebersamaan dengan duduk bersama sambil menunggu waktu berbuka dalam suasana santai dengan nuansa ibadah serta merupakan langkah sederhana ROHIS SMAN 1 Palopo yang memiliki dampak besar bagi para siswa maupun guru karena dalam suasana bersosial bersama.

Menurut Risal Prasetya :

“Sebelum buka puasa bersama dilaksanakan, ditentukan dulu kepantiaan untuk persiapan buka puasa kemudian melaksanakan waktu dan menu buka puasa.”<sup>99</sup>

Melalui buka puasa bersama, para siswa dapat berlomba-lomba dalam kebaikan dengan cara menjalankan kegiatan yang bernilai ibadah. Siswa dapat berbagi kepada sesama siswa lain dengan suasana bulan suci Ramadan, Upaya ROHIS dalam melaksanakan kegiatan buka bersama merupakan faktor utama dalam membina akhlak siswa yang ada di SMAN 1 Palopo.

Berdasarkan uraian di atas, terkait upaya ROHIS dalam bentuk aktifitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan adalah bagian dari jenis kegiatan ROHIS untuk membentuk akhlak siswa agar menjadi generasi yang berkarakter Islami, kegiatan tersebut adalah dalam upaya membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo.

Penulis menyimpulkan upaya yang dilakukan ROHIS di SMAN 1 Palopo untuk membina akhlak siswa terbagi dalam beberapa

---

<sup>99</sup>Risal Prasetya, Ketua Umum ROHIS SMAN 1 Palopo kelas XI IPS 1 “Wawancara” pada tanggal 28 Januari 2020.

agenda seperti harian, bulanan, dan tahunan. dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan ROHIS menciptakan generasi SMAN 1 Palopo menjadi siswa yang unggul dalam Iptek dan juga Agama Islam.

#### ***D. Urgensi ROHIS di Era Millennial***

Instrumen kemajuan suatu negara adalah individu era millennial yang salah satunya adalah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas dan remaja. Pemerataan utama masa dewasa ini adalah era millennial sangat dituntut untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang bersifat teknologi dalam segala bidang, untuk menjadikan hal itu nyata tentunya ada pengembangan moral dan akhlak serta moral yang dibangun melalui pembinaan akhlak. sebab teori Psikoanalisis mengatakan masa remaja merupakan masa pencarian identitas dengan keraguan terhadap konsep yang telah diterima pada masa anak-anak termasuk keyakinan agama. Jika dilihat dari porsi pembelajaran agama secara formal terbatas maka diperlukan porsi diluar yaitu melalui ROHIS.

Sehubungan hal tersebut, Sintang Kasim menjelaskan :

“ROHIS di era millennial sangat dibutuhkan boleh dikatakan masa di ujung tanduk pengaruh remaja dengan adanya teknologi gadget dan smartpone, di sinilah ROHIS berperan penting menanam akhlak kepada siswa agar mereka takut kepada Allah Swt., dan tetap mengingat waktu ibadah saat mereka asik dengan teknologi. Gunakanlah waktu untuk mengaji, shalat, dan ibadah lainnya.”<sup>100</sup>

Dalam praktiknya, sehari-hari siswa yang erat kaitannya dengan teknologi smartpone dalam segala bidang kehidupan mereka tentunya mengubah

---

<sup>100</sup>Sintang Kasim, Pembina ROHIS, SMAN 1 Palopo “Wawancara” di ruang guru pada tanggal 15 Januari 2020.

paradigma belajar seiring dengan perkembangan teknologi. Karena beberapa kasus di lapangan penulis menemukan guru yang cenderung mengabaikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa pembelajaran tersebut monoton dan membosankan.

Namun berbeda dengan ROHIS, untuk belajar agama tidak harus bertatap muka secara langsung. Tetapi mereka telah menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook.

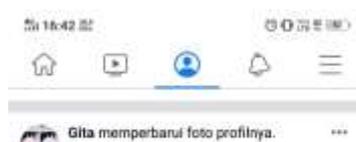


Gambar 4.1

Percakapan grup WharsApp ROHIS SMAN 1 Palopo

Dari percakapan tersebut, terlihat pembina ROHIS SMAN 1 Palopo, Andi Armin senantiasa mengingatkan para siswa yang tergabung dalam grup ROHIS SMANSA PALOPO tersebut untuk melaksanakan kewajiban salat 5 waktu dengan cara menggiring sebuah permasalahan yang terjadi saat ini lalu memberikan gambaran keada siswa akan pentingnya melaksanakan salat 5 waktu.

Selain melakukan percakapan langsung melalui grup WhatsApp, para siswa yang tergabung dalam keorganisasian ROHIS ini senantiasa memberikan



dakwah seperti melakukan penulisan status ataupun menggunakan foto profil yang berisikan nasihat-nasihat Islam pada media sosial Facebook seperti ini.



*Gambar 4.2*  
salah satu media dakwah yakni Facebook yang digunakan oleh anggota ROHIS SMAN 1 Palopo.

Menurut Muhammad Yamin :

“Era millennial dengan teknologinya pada dasarnya sangat sejalan dengan pendidikan Agama Islam. Dikarenakan akses informasi yang cepat dapat mendukung pembelajaran. ROHIS sebagai organisasi dimana semua yang berkecimpung di dalamnya adalah anak-anak millennial. Tentunya sangat penting memanfaatkan teknologi yang ada saat ini.”<sup>101</sup>

Dalam kenyataannya di lingkungan SMAN 1 Palopo sebagian guru membolehkan siswa untuk memakai media *smartphone* dalam mencari informasi pembelajaran atau guru memberikan arahan kepada siswa untuk tidak ketinggalan

---

<sup>101</sup>Muhammad Yamin, guru bimbingan konseling SMAN 1 Palopo “*Wawancara*” di ruangannya pada tanggal 16 Januari 2020.

informasi tentang kejadian terkini. Sehingga ROHIS sebagai kajian Agama Islam di SMAN 1 Palopo dituntut untuk selalu menjadikan media *smartphone* dalam mencari materi yang berkaitan dengan permasalahan saat ini.

Gita Lestari menuturkan :

“Kami biasa membuat Grup Whatsapp dalam menjangkau siswa lain untuk menyebarkan informasi dakwah. Selain itu dengan adanya Facebook, Instagram, dan Youtube kami manfaatkan untuk membuat status dan konten dakwah, serta *instastory* motivasi keislaman.”<sup>102</sup>

Sedangkan menurut Intan :

“Dengan adanya ROHIS, informasi yang sekarang dapat kita bawa ke diskusi kajian, seperti status yang sedang viral, hukum memajang foto di medsos, serta bagaimana hukumnya *chattingan* dengan lawan jenis yang buan mahrom, selain asik dibahas juga menambah wawasan dan pastinya materi yang disampaikan bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.”<sup>103</sup>

Penulis mengamati, perilaku siswa SMAN 1 Palopo sangat menyukai hal-hal yang sedang viral di medsos, sehingga menimbulkan komunikasi diskusi di antara mereka melalui jejaring sosial. Hal ini dimanfaatkan ROHIS sebagai salah satu media dakwah, dikarenakan banyak siswa yang lain memberikan pertanyaan atau sekadar pendapat kepada ROHIS tentang hal-hal baru yang mereka lihat, melalui jejaring sosial grup whatsapp.

Menurut Sarah :

“Biasanya saya bertanya ke teman ROHIS melalui grup Whatsapp tentang hukum memposting foto di medsos, sehingga di dalam whatsapp akan

---

<sup>102</sup>Gita Lestari, Bendahara Umum ROHIS SMAN 1 Palopo. kelas XI IPA 1 “Wawancara” di masjid pada tanggal 28 Januari 2020.

<sup>103</sup>Intan, Siswi SMAN 1 Palopo kelas X MIA 5 SMAN 1 Palopo, “Wawancara” di masjid pada tanggal 28 Januari 2020.

terjadi diskusi Islam. Tentunya hal itu sangat bermanfaat buat teman-teman yang bergabung dalam grup tersebut.”<sup>104</sup>

Kemajuan ilmu dan teknologi di era millennial yang semakin pesat berdampak signifikan terhadap berbagai bidang tak terkecuali bidang pendidikan. Setiap pendidikan tidak akan terlepas dari dahsyatnya arus informasi yang diberikan media sosial, tugas guru di era millennial tidak hanya pada ruang kelas saja, namun juga dituntut untuk memahami teknologi itu sendiri dan ikut memantau aktifitas siswa di media sosial. ROHIS yang aktif dalam media sosial yang ada di SMAN 1 Palopo tentunya sangat penting peranannya dalam memahamkan siswa akan pentingnya penggunaan media sosial ke arah yang positif. Media adalah alat untuk mencerdaskan sekaligus menanbah wawasan siswa tentang Islam.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti memahami bahwa urgensi ROHIS di era millennial dalam membina akhlak siswa, sangatlah penting dalam menyebarkan pemahaman Agama Islam dengan memanfaatkan media sosial untuk tujuan memahamkan kepada siswa bahwa media sosial adalah potensi yang sangat berharga untuk media pembelajaran agama Islam, edukasi dengan cara membuat grup whatsapp bertemakan Islami merupakan wujud penting ROHIS di era millennial.

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh alumni IAIN Palopo program studi Komunikasi Penyiaran Islam mengenai akun instagram @taubatters. Taubatters (@taubatters) adalah salah satu contoh akun di Instagram

---

<sup>104</sup>Sarah, siswi kelas X MIA 3 “Wawancara” di ruang kelas pada tanggal 29 Januari 2020.

yang memanfaatkan instagram sebagai trend media dalam berdakwah dengan menggunakan foto-foto dan video-video film pendek, kajian atau ceramah yang didesain sehingga penampilannya terlihat menarik untuk dilihat oleh para followersnya. Akun @taubatters dapat menyampaikan nilai dakwah secara menarik dan unik bagi para pengguna media sosial Instagram lainnya. Dakwah yang dilakukan oleh akun @taubatters selain menggunakan media yang sedang trend, juga memiliki metode yang unik dan menarik pengguna Instagram yang mayoritas adalah kalangan anak muda atau remaja yang sedang membutuhkan penanaman-penanaman moral secara Islami. Oleh karena itu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh akun @taubatters dengan memanfaatkan media sosial Instagram dapat menyampaikan nilai dakwah secara lebih mudah dan efektif.<sup>105</sup>

#### ***E. Analisis dan Pembahasan***

Organisasi ROHIS termasuk dalam kegiatan non akademik ekstrakurikuler SMAN 1 Palopo yang terbentuk karena dilatarbelakangi kekhawatiran sekolah pada era teknologi dan modernisasi. ROHIS dijadikan sebagai wadah lain untuk memberikan pemahaman-pemahaman, pengarahan, dan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam kepada siswa di luar jam mata pelajaran.

Dalam praktiknya kegiatan organisasi ROHIS sangat berperan penting dalam lingkup SMAN 1 Palopo, sejauh pengamatan penulis dalam melakukan observasi situasi sosial, penulis dapat merasakan atmosfer sosial yang berbeda dalam individu siswa yang bergabung dalam ROHIS dengan yang tidak bergabung. Secara pengamatan dan penglihatan, siswa yang aktif dalam ROHIS

---

<sup>105</sup>Darsam, *Penggunaan Instagram Sebagai Trend Media Dakwah (Strategi Dakwah Akun @taubatters* “Skripsi” IAIN Palopo, tahun 2019.

dapat dikenali dari siswa lain, seperti cara berpakaian dan etika sosial dalam pergaulan maupun interaksi dengan lawan jenis mereka.

Secara umum sasaran dari bimbingan konseling adalah mengembangkan apa yang terdapat pada tiap-tiap individu secara optimal agar setiap individu dapat berguna bagi dirinya sendiri.<sup>106</sup> Kegiatan-kegiatan ROHIS juga membantu pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Karena Sampai saat ini kondisi penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah masih bervariasi termasuk yang dilakukan oleh sesama siswa yakni konseling sebaya.

Konseling sebaya adalah program bimbingan yang dilakukan oleh individu terhadap individu yang lainnya. Individu yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau bimbingan oleh konselor. Individu yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu individu lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non akademik. Di samping itu, dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan atau masalah individu yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.<sup>107</sup> Bimbingan dan konseling sebagai komponen pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam rangka memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan dan menemukan jati dirinya sesuai bakat minatnya.

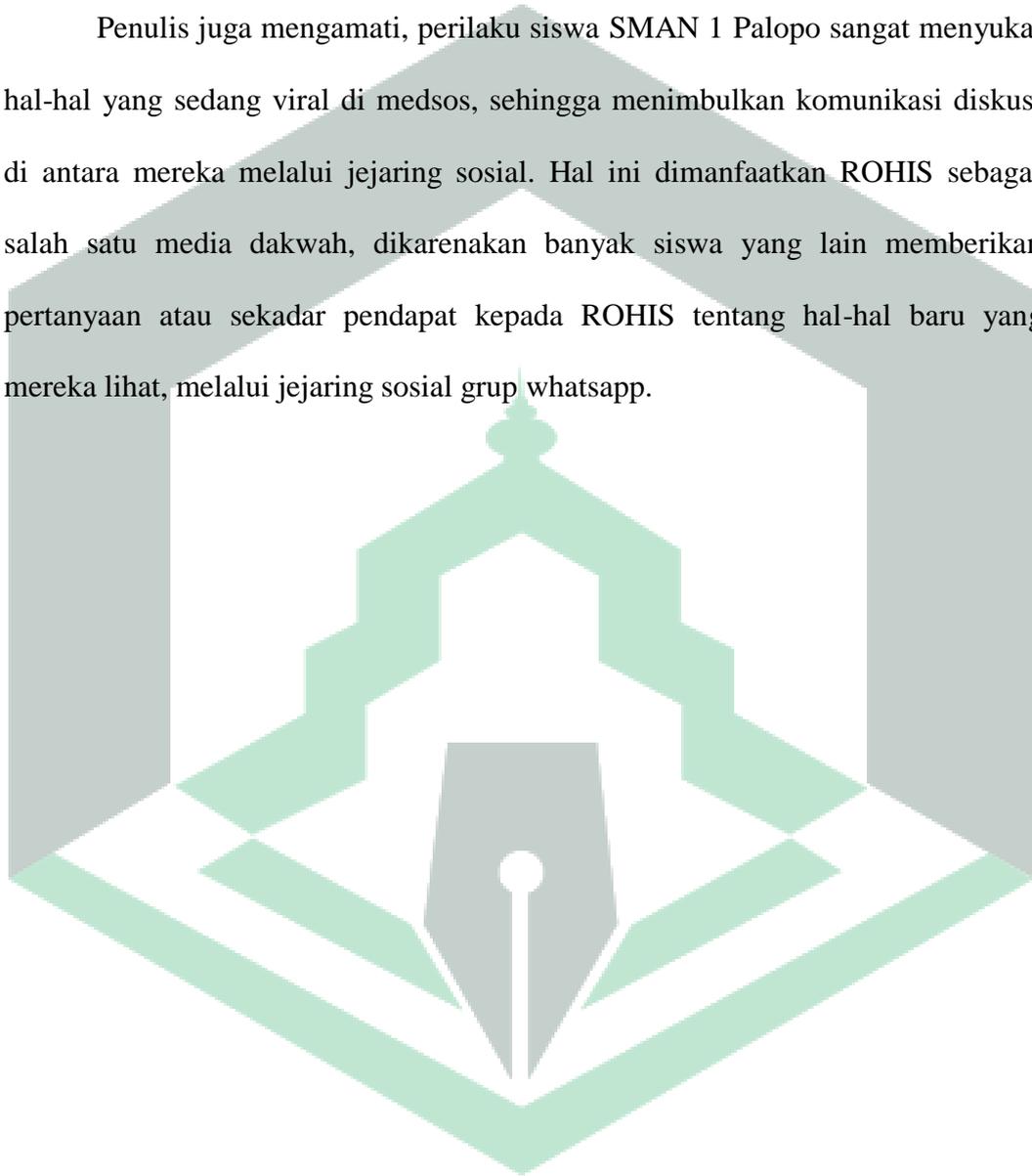
---

<sup>106</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmadi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.8.

<sup>107</sup>Suwarjo, *Konseling Teman Sebaya (Peer konseling) untuk mengembangkan resiliensi remaja*, Makalah FIP UNY, 29 Februari 2008.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, Akifitas ROHIS di SMAN 1 Palopo terdiri atas kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang masing-masing dilakukan oleh setiap divisi.

Penulis juga mengamati, perilaku siswa SMAN 1 Palopo sangat menyukai hal-hal yang sedang viral di medsos, sehingga menimbulkan komunikasi diskusi di antara mereka melalui jejaring sosial. Hal ini dimanfaatkan ROHIS sebagai salah satu media dakwah, dikarenakan banyak siswa yang lain memberikan pertanyaan atau sekadar pendapat kepada ROHIS tentang hal-hal baru yang mereka lihat, melalui jejaring sosial grup whatsapp.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Peran Organisasi Rohani Islam dalam Membina Akhlak di SMAN 1 Palopo”, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

4. Bentuk peran ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo, meliputi ROHIS sebagai unsur utama dalam membina akhlak siswa di luar dari jam pelajaran. Sebagai organisasi ekstrakurikuler ROHIS memiliki keunggulan dari segi peranannya dalam membina akhlak siswa. Tentunya hal tersebut sejalan dengan tujuan guru bimbingan konseling, pendidikan Agama Islam, dan kurikulum pendidikan karakter yang ada di SMAN 1 Palopo.
5. Upaya ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo, yaitu melalui aktifitas harian meliputi pembacaan hadis, infaq harian, shalat dhuha, membaca al-Qur'an 15 menit sebelum belajar. Aktifitas mingguan seperti setor hapalan, salat jumat berjamaah di masjid sekolah, tarbiyah dan *tahsin* al-Qur'an (memperbaiki bacaan al-Qur'an), Aktifitas bulanan meliputi aktivitas dalam bentuk Mabit (malam bina iman dan takwa), aktifitas tahunan meliputi pengkaderan anggota baru, kunjungan santunan anak yatim, dan buka puasa bersama.

6. Urgensi ROHIS di Era Millenial meliputi pemanfaatan media teknologi dan membina akhlak siswa melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, dan grup chatting lainnya.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan peran organisasi rohani Islam dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Palopo, yaitu,

1. Kepada pembina ROHIS mengapresiasi dan meningkatkan kualitas aktifitas kerohanian Islam serta lebih kreatif dalam membimbing siswa sehingga hasilnya lebih optimal dan menghasilkan kader yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.
2. Hendaknya ada sinergitas antara guru ROHIS dengan guru bimbingan konseling, guru pendidikan Agama Islam, dan guru mata pelajaran lain demi meningkatkan pembinaan akhlak kepada siswa.

## Daftar Pustaka

### A. Literatur

Qur'an, Al-Karim.

Agusalim, M., *Efektifitas Dakwah BMKT Sentosa Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pattedong Kecamatan Ponrang Selatan Kab, Luwu*. "skripsi" IAIN Palopo, 2013.

Al-Ghalayaini, Musthafa, *Membentuk Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Ali, H. Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Aly, Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Friska Agung Insani, 2008.

Amin, Husma, "*Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual dalam Bingkai Filsafat Agama*", *Jurnal Substantia*, Vol. XV, No. 1, April 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Cet.IX. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.

Baharuddin, Kemas, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.

Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Cet.I; Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

....., *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

....., *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Darsam, *Penggunaan Instagram Sebagai Trend Media Dakwah (Strategi Dakwah Akun @taubatters* "Skripsi" IAIN Palopo, tahun 2019.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Depag RI, 2005.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Dokumentasi SMAN 1 Palopo.

- Goode, William J, *The Family*, Terjemah Laila Hanoum, Bumi Aksara, 1995.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2015.
- Kitab Undang-undang Hukum Perdata.
- Mahdiah, *Remaja, Da'wah Islam, dan Perjuangan*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Mahfud, Rohis, *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Erlangga, 2011.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Cet. I; Yogyakarta: Nuhu Litera, 2010.
- Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Miles, Mathew B. and A, Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Nashih, Abdullah, 'Ulwan, *Aktifitas Islam Menghadapi Tantangan Global*. Solo: Pustaka, Al-alaaq, 2003.
- Nata, Abuddin dan Achmad Gholib, *Modul Studi Islam II (Akidah Akhlak)*, Jakarta : UI Press, 2006.
- Nurrohim, Ahmad, *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.
- Oepen, Manfred dan Walfgang Kacher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*, Jakarta: P3M, 1987.
- Purwoko, Yudho, *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia*, Cet. IV; Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi III, Balai Pustaka: Jakarta, 2001
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Rodiyatun, Mushbibah, *Peranan Pembina Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan siswa di SMK Salatiga*. "skripsi" UIN Alauddin Makassar. Tahun 2017.

- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Santrock, J.W, *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*, (Alih bahasa Achmad Chusairi dan Juda Damanik), Jakarta: Erlangga, 2002
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Satori, Djam'an, Dkk. *Profesi Keguruan*, Cet, 14; Ed; 14 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011.
- Setiawan, Soleh, *Strategi Dakwah ROHIS dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor*, "skripsi" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014.
- Shiddieqy, Hasbi al, *Al-Islam Jilid, I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Cet. III; Jakarta: Lentera Hati: 2005.
- ....., *Wawasan al-Qur'an*, Cet.IX; Bandung: Mizan, 1999.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3 ES, 1989.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmadi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Suwarjo, *Konseling Teman Sebaya (Peer konseling) untuk mengembangkan resiliensi remaja*, Makalah FIP UNY, 29 Februari 2008.
- Suyitno, *Anatomi Fiqh Zakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Tafsir, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Cet.I; Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Thohir, Muhammad, *10 Langkah Menuju Jiwa Sehat: Pengantar Memasuki Paradigma Baru Kehidupan yang Lebih Martabat, Lebih Sehat dan Lebih Berbahagia*, Jakarta: Lentera Hati, 2006
- Undang-undang Sidiknas No 20 Tahun 2003, Jakarta Absolute, 2003.

....., nomor 22 tahun 2009.

....., nomor 23 tahun 2003.

Wilis, Sofyan S., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung: Diponegoro, 1998.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

#### B. Website

<https://www.duniapelajar.com>, diakses pada, 7 September 2019.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>, diakses pada, 10 Oktober 2019.

<https://www.palopopos.fajar.co.id/2019/10/10/50-siswa-sman-1-palopo-ikut-kaderisasi-rohis/>, diakses pada, 11 Oktober 2019.

<https://www.id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 27 Januari 2020.



## DOKUMENTASI

### *A. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembina ROHIS SMAN 1 Palopo*



### *B. Wawancara dengan Pengurus ROHIS SMAN 1 Palopo*



### *C. Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Palopo*



*D. Kegiatan ROHIS SMAN 1 Palopo*



## RIWAYAT HIDUP



**M. Aulia Pammase Batara.** Lahir di Ujungpandang, pada tanggal 07 November 1997. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah bernama Usamah Kadir dan Ibu bernama Jumriah Husain. Saat ini, penulis tinggal di Jl.Yos Sudarso, Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 61 Mario. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Bua Ponrang dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 15 Luwu dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih jurusan program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.